

**PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP
KEMISKINAN DI KOTA JAWA TIMUR 2017-2024**

SKRIPSI



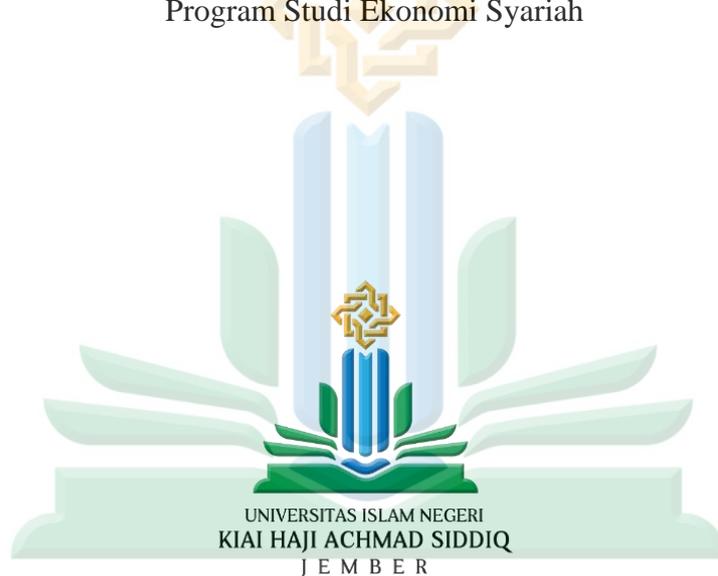
Oleh
Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP
KEMISKINAN DI KOTA JAWA TIMUR 2017-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



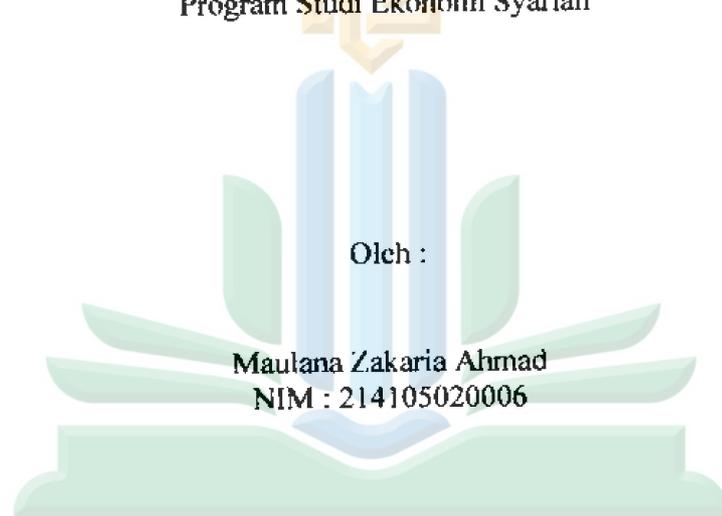
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh
Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN
DI KOTA JAWA TIMUR 2017-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing
J E M B E R

Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun
NIP. 197506052011011002

**PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN
DI KOTA JAWA TIMUR 2017-2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA
NIP. 198809232019032003

Abdur Rakhman Wijaya, SE., M.Sc
NIP. 199510182022031004

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.
2. Dr. Munir Is'adi, SE, M.Akun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. H. Usaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

١٩ وَالْمَحْرُومِ لِلسَّائِلِ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. Adz-Dzariyat: 19)¹



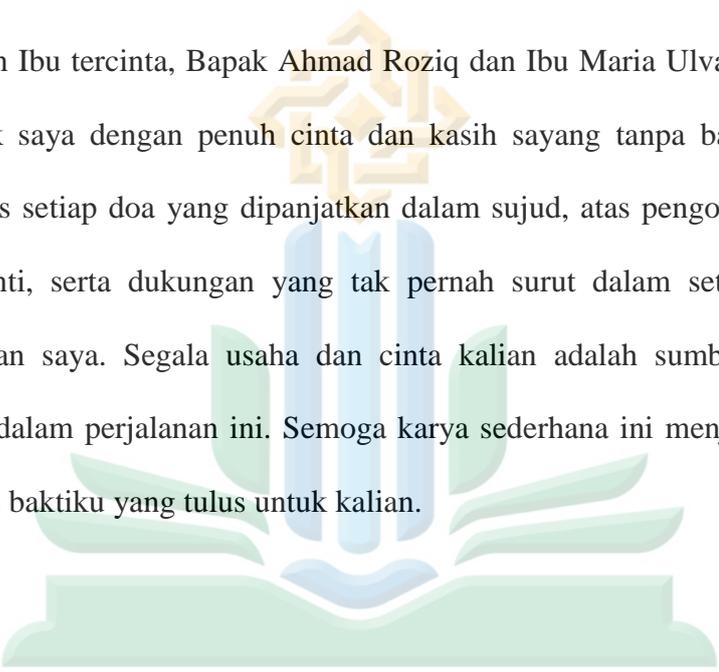
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Qur’an Kemenag,” diakses pada tanggal 6 Mei, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan kekuatan-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan sepenuh hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Ahmad Roziq dan Ibu Maria Ulva, yang telah mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam sujud, atas pengorbanan yang tiada henti, serta dukungan yang tak pernah surut dalam setiap langkah perjuangan saya. Segala usaha dan cinta kalian adalah sumber kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi langkah awal dari baktiku yang tulus untuk kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

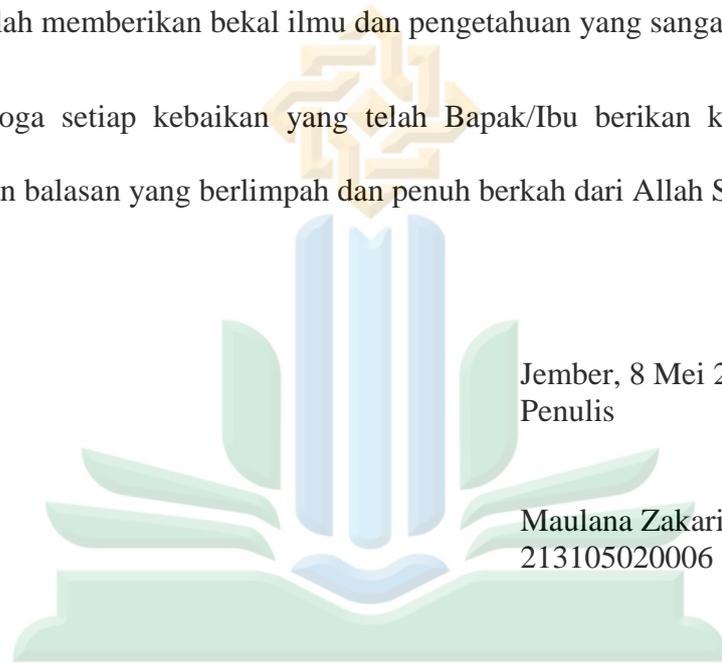
Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kita mendapatkan nikmat sehat sehingga kita dapat beraktivitas seperti semestinya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
5. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

6. Bapak Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan moral serta mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat luar biasa.

Semoga setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlimpah dan penuh berkah dari Allah SWT.



Jember, 8 Mei 2025 acc
Penulis

Maulana Zakaria Ahmad
213105020006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maulana Zakaria Ahmad, Munir Is'adi, 2025 : *PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA JAWA TIMUR*

Kata Kunci: Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita, Kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah kompleks akibat faktor alami dan kebijakan pembangunan. Faktor alami meliputi keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lokasi geografis terpencil yang menghambat interaksi dengan wilayah maju. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, provinsi dengan pertumbuhan ekonomi pesat namun masih menghadapi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan di beberapa kabupaten. Meskipun perekonomiannya berkembang, tantangan kemiskinan tetap signifikan, terutama di tingkat kabupaten dan daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. 2) Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. 3) Apakah pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. 2) Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. 3) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

penelitian ini menggunakan Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu metode yang menggali data sekunder dari dokumen dan laporan, seperti catatan sejarah (misalnya Supersemar), data statistik, jurnal ilmiah, atau literatur terkait. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2017-2024

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur 2) pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan 3) bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori lingkaran kemiskinan

yang menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas menyebabkan penghasilan yang juga rendah, sehingga masyarakat tidak dapat menabung atau berinvestasi. Rendahnya investasi membuat produktivitas tetap rendah dan kemiskinan terus berulang. Peningkatan IPM, yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, menjadi salah satu solusi penting untuk memutus siklus ini. Ketika pendidikan dan kesehatan membaik, produktivitas dan pendapatan masyarakat ikut meningkat, sehingga kemiskinan dapat dikurangi secara bertahap.

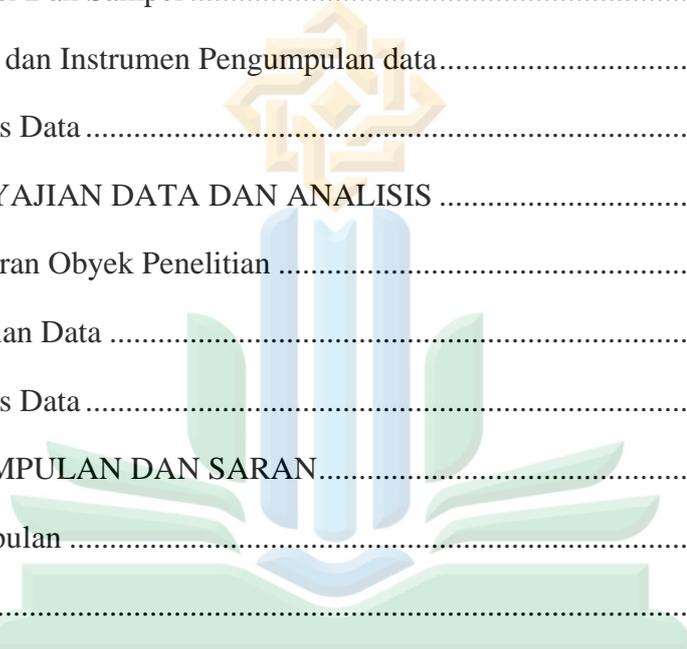


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PHALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis.....	20
I. Sistematika Pembahasan	23

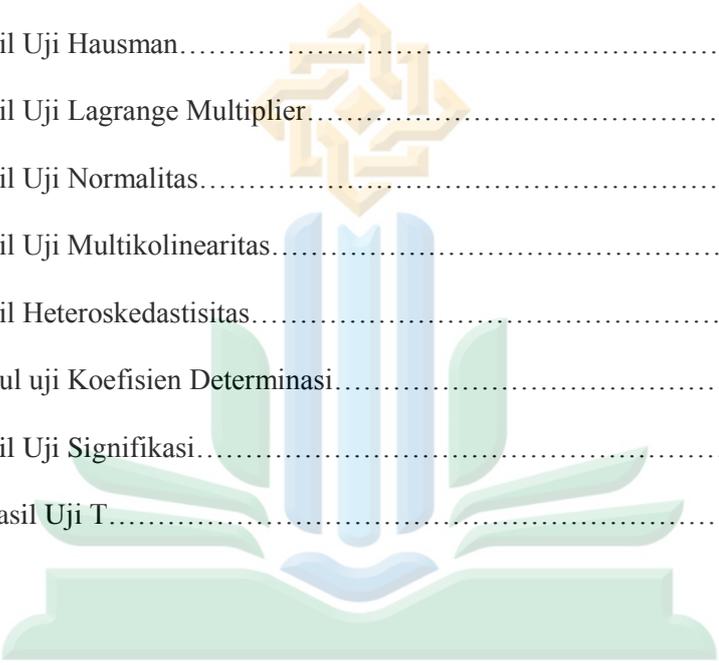
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
J. Penelitian Terdahulu	25
K. Kajian Teori	48
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Populasi Dan Sampel	63
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	64
D. Analisis Data	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	72
C. Analisis Data	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Variabel	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan di Jawa Timur	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.7 Hasil Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.8 Hasil uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikasi.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4. 1Peta Provinsi Jawa Timur.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi isu menarik dalam kajian ilmu sosial, terutama seiring perkembangan industrialisasi dan konsep pembangunan ekonomi yang mendorong berbagai penelitian tentang dampaknya, termasuk bertambahnya penduduk miskin.² Di Indonesia, kemiskinan tetap menjadi masalah serius yang belum menunjukkan tanda-tanda berakhir, bahkan semakin diperburuk oleh dampak pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun. Masalah ini bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup kekurangan gizi, buruknya kondisi kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas dasar dan pelayanan publik.³

Dalam pandangan Islam, kemiskinan adalah masalah yang terus mendapat perhatian. Islam mengajarkan bahwa kekayaan dan kemiskinan saling berkaitan, dan orang yang memiliki harta lebih dianjurkan membantu yang membutuhkan lewat zakat, infak, dan sedekah. Tujuannya agar tercipta kehidupan yang seimbang dan harmonis. Namun, tidak semua umat Islam menjalankan ajaran ini sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Karena itu, kemiskinan masih menjadi masalah yang belum terselesaikan, meskipun

² A Johan, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Culture of Poverty in Poverty Reduction in Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 02 (2020): 114–32.

³ Sabri et al., "Implikasi Globalisasi Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Journal of Internasional Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 145–54.

Islam sudah memberikan solusinya.⁴

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menurut Kartasasmita mencakup tiga arah utama. Pertama, kebijakan tidak langsung yang menciptakan kondisi mendukung penanggulangan kemiskinan. Kedua, kebijakan langsung untuk masyarakat berpendapatan rendah. Ketiga, kebijakan khusus untuk mempersiapkan masyarakat miskin dan petugas terkait guna memastikan kelancaran program.⁵ Di Indonesia, upaya ini diwujudkan melalui program nasional dan lokal. Secara nasional, pemerintah mengeluarkan kebijakan pengurangan kemiskinan, sedangkan di tingkat lokal, program seperti JPS Beras, JPS Kesehatan, dan Program Pengembangan Kecamatan mendukung kesejahteraan melalui pangan, kesehatan, dan infrastruktur. Program lainnya, seperti Air Bersih, Kredit Usaha Tani, dan Usaha Ekonomi Simpan-pinjam Desa, berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan akses kebutuhan dasar untuk mengentaskan kemiskinan.⁶

Kemiskinan adalah masalah kompleks akibat faktor alami dan kebijakan pembangunan. Faktor alami meliputi keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lokasi geografis terpencil yang menghambat interaksi dengan wilayah maju. Sementara itu, kebijakan pembangunan yang tidak merata, seperti minimnya perhatian pada wilayah

⁴ Yusril Firmansyah Akbar, Hari Sukarno, and Nikmatul Masrurroh, "MEASURING THE POVERTY OF PRODUCTIVE ZAKAT MUSTAHIK USING THE CIBEST MODEL," *Journal of Economic Studies*, no. March (2024).

⁵ Mansyur Nawawi et al., "The Village Kalesang Program as a Poverty Alleviation Community," *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 3 (2020): 3103–7.

⁶ Hubertus Ubur, "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pendekatan Proses (Studi Kasus Masyarakat Wudi Nusa Tenggara Timur)," *Aspirasi* 2, no. 2 (2012): 209–24.

terpencil, ketimpangan antara desa dan kota, serta kurangnya dukungan terhadap usaha kecil dan mikro, memperburuk kondisi.⁷ Di Indonesia, inflasi, ketimpangan pendapatan, dan manfaat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata memperparah kemiskinan. Selain itu, rendahnya pendidikan, keterbatasan aset, sulitnya akses pekerjaan, fasilitas dasar, dan kredit mikro, serta guncangan kesehatan dan ketidakstabilan pekerjaan, meningkatkan kerentanan masyarakat. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan holistik, termasuk pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas pendidikan, dan stabilitas ekonomi.⁸

Dalam pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk bekerja dan berproduksi, bahkan pekerjaan tersebut dijadikan sebagai kewajiban bagi mereka yang mampu. Allah SWT menjanjikan pahala yang setimpal dengan amal atau usaha yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jasiah ayat 12-13:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِيُنَبِّئُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
 ۝۱۲ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ۝۱۳

Artinya: “Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya.

⁷ Arifin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>.

⁸ Saddam Rasanjani et al., “Social Protection System to Reduce Poverty in a Natural Resource Rich Country: Towards the Success of the Sustainable Development Goals,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7, no. 8 (2019): 104–26.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Dalam Islam, kerja (*amal*) mencakup semua aktivitas fisik dan mental manusia yang bertujuan untuk memperoleh atau meningkatkan manfaat sesuai dengan ketentuan syariat. Pengangguran dipandang sebagai sesuatu yang berbahaya, baik bagi individu maupun masyarakat, karena mencerminkan ketidakmauan seseorang untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Secara moral, Islam menganggap pengangguran semacam itu sebagai perilaku yang mendatangkan dosa. Namun, mereka yang telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kapasitasnya, baik dari segi modal, tenaga, maupun jiwa, tidak termasuk dalam kategori pengangguran yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2023) dengan judul "*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat*" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran secara langsung berkorelasi dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin di kota-kota di Provinsi Jawa Barat.¹⁰

⁹ Laura Nindya Asmananta, Emi Yulia Siska, and Abdullah Sahroni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2020," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2022): 114, <https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.12820>.

¹⁰ Chrisnatallya Sembiring, Vecky A. J Masinambow, and Steeva Y. L Tumangkeng, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap

Sebaliknya, penelitian Utami (2022) berjudul "*Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2021*" menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di delapan kabupaten/kota Provinsi Banten. Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang tidak signifikan, di mana perubahan pengangguran tidak secara berarti memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.¹¹

Penelitian terdahulu oleh Fadila (2020) berjudul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018*" menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai IPM berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah mampu menurunkan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.¹² Sebaliknya, penelitian Syaifullah (2017) berjudul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4*" menunjukkan bahwa IPM

Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 2 (2023): 25–36.

¹¹ Nabila Utami, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan, "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 162–75.

¹² Radiatul Fadila and Marwan Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 120, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>.

memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Peningkatan PDB secara signifikan membantu mengurangi kemiskinan di ASEAN-4.¹³

Penelitian terdahulu oleh Sinta (2022) dengan judul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Per Kapita, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019*" menemukan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Temuan ini mencerminkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat secara signifikan mengurangi angka kemiskinan dengan memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup.¹⁴ Dan, Sebaliknya, penelitian Maulana (2022) berjudul "*Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019*" menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan dampaknya tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan pada wilayah dan

¹³ Ahmad Syaifullah and Nazaruddin Malik, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2017): 107–19.

¹⁴ Eny Fahrati Sinta, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.

periode tersebut.¹⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, provinsi dengan pertumbuhan ekonomi pesat namun masih menghadapi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan di beberapa kabupaten. Meskipun perekonomiannya berkembang, tantangan kemiskinan tetap signifikan, terutama di tingkat kabupaten dan daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan. Jawa Timur juga merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, di mana masih terdapat kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal pendapatan dan pembangunan manusia. Selain itu, tingkat pengangguran yang fluktuatif, khususnya di kalangan angkatan kerja muda, menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, dengan mengacu pada temuan sebelumnya oleh Nabila Dwi Utami mengenai hubungan pengangguran dan kemiskinan. Dengan menambahkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pendapatan per kapita, penelitian ini berharap memberikan gambaran lebih komprehensif tentang bagaimana ketiga faktor tersebut—pengangguran, IPM, dan pendapatan per kapita—bersama-sama

¹⁵ Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, "Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 17–24, <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>.

memengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Variasi IPM dan pendapatan per kapita di berbagai daerah menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi yang perlu dikaji lebih dalam. Dengan meneliti provinsi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan serta memberikan masukan bagi kebijakan pemerintah dalam mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas padapenelitian ini adalah:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan diprovinsi Jawa Timur?
3. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan diprovinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan, khususnya dalam konteks Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan ketiga variabel tersebut dengan kemiskinan, sehingga menjadi rujukan penting bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi pembangunan, kebijakan sosial, dan pengentasan kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya faktor pembangunan manusia dan pendapatan per kapita dalam upaya mengurangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada individu mengenai dampak pengangguran terhadap kesejahteraan ekonomi, sehingga masyarakat dapat lebih terdorong untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas sebagai upaya mengurangi risiko kemiskinan.

a. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan. Temuan penelitian ini dapat membantu mengarahkan strategi pengurangan pengangguran, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan

pelatihan, serta mendorong peningkatan pendapatan per kapita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung penyusunan kebijakan yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sebagai upaya keberlanjutan dalam penurunan angka kemiskinan.

b. Manfaat bagi Lembaga Swasta dan Perusahaan

Bagi lembaga swasta dan perusahaan, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam merancang program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang relevan, seperti pelatihan keterampilan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan inisiatif ekonomi lokal. Pemahaman tentang pengaruh IPM dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan dapat membantu perusahaan menciptakan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara inklusif, sekaligus berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dengan lainnya, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dicari informasinya, dan ditarik kesimpulannya.¹⁶ Pada bagian ini ditentukan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu:

¹⁶ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 39, no. 1 (2020): 672–73, <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (variabel Y), yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.¹⁷ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi:

X1 = Pengangguran

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Pendapatan Perkapita

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas.¹⁸ Adapun variabel terikat (Y) dari penelitian ini sebagai berikut:

Y = Kemiskinan

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Indikator membantu menjelaskan bagaimana variabel akan

¹⁷ Wahyu Ningsih, Muhammad Kamaludin, and Rizki Alfian, "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan," *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 77–92.

¹⁸ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>.

diukur, sehingga penelitian dapat diulang dan hasilnya dapat diverifikasi.¹⁹

Adapun indikator variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabell. 1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pengangguran (X_1)	a. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ²⁰	Statistik Ketenagakerjaan Jawa Timur 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)
2	Indeks Pembangunan Manusia (X_2)	a. Indeks Pembangunan manusia ²¹	Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)
3	Pendapatan Perkapita (X_3)	a. Rata-rata Pendapatan Per Kapita ²²	Statistik Pendapatan Jawa Timur 2024 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)
4	Kemiskinan (Y)	a. Persentase Penduduk Miskin ²³	Profil Kemiskinan Jawa Timur 2024 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)

¹⁹ Oni Marlina Susianti, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9 (2024): 18.

²⁰ "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024," n.d., <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--menurut-kabupaten-kota.html>.

²¹ "Angka Harapan Hidup," n.d., <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/angka-harapan-hidup.html>.

²² "PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Ribu Rupiah), 2021-2023," n.d., <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTkzIzI=/pdrb-perkapita-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur.html>.

²³ "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen), 2024," n.d., <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurutkabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel penelitian yang didasarkan pada karakteristik spesifik yang tercermin melalui dimensi atau indikator dari variabel tersebut.²⁴ Berikut adalah definisi operasional dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu situasi kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja itu bisa disebut juga dengan seorang yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan akan tetapi sama sekali belum bisa mencapainya.²⁵ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran didefinisikan sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja, namun sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Tingginya tingkat pengangguran menjadi masalah ekonomi dan sosial, karena ketika angka pengangguran meningkat, sebuah negara kehilangan potensi produksi barang dan jasa yang sebenarnya dapat dihasilkan oleh para pengangguran.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan pengangguran dalam penelitian ini adalah kondisi dimana seseorang yang

²⁴ Charles G. Polii, Amran T. Naukoko, and Hanly F. Dj. Siwu, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 13–24.

²⁵ Fadhillah Azmi Tanjung, Agus Perdana Windarto, and M Fauzan, "Penerapan Metode K-Means Pada Pengelompokan Pengangguran Di Indonesia," *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)* 6, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.30645/jurasik.v6i1.271>.

²⁶ Cut Nova Rianda, "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>.

termasuk dalam angkatan kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan, dengan indikator yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan harapan hidup, literasi, pendidikan, dan standar hidup. IPM menjelaskan sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat dari pembangunan dalam berbagai aspek, seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas pilihan dan kebebasan mereka, serta memajukan hak asasi manusia bagi seluruh warga negara.²⁷

Pembangunan manusia sendiri merupakan sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka.²⁸ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dibangun

²⁷ S Mutmainah et al., "The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment Rate, and Income on Poverty in Indonesia," ... *of Islamic Economics* ... 10, no. 1 (2024): 363–82, <https://journal.uin.ac.id/JIELariba/article/view/33311>.

²⁸ Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 93–114, <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>.

melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di masyarakat.²⁹ Tujuan pokok pemerintah dalam menggalakkan upaya pembangunan ini adalah untuk membantu peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berisi parameter atau kriteria komparasi, seperti angka harapan hidup, buta huruf, pendidikan, dan standar hidup, yang berasal dari berbagai belahan dunia.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini adalah ukuran kualitas hidup berdasarkan tiga dimensi dasar: kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Indikatornya meliputi Angka Harapan Hidup sebagai ukuran kesehatan, Rata-rata Lama Sekolah untuk tingkat pendidikan, dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi. Indikator ini mencerminkan upaya meningkatkan kualitas hidup melalui pembangunan berkelanjutan.

Namun, keberhasilan pembangunan ini sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola dan melaporkan data dengan benar. Pengetahuan dan keterampilan SDM dalam mengoperasikan sistem pelaporan serta memahami prosedur yang

²⁹ Dendi Herdiansyah and Poni Sukaesih Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020): 43–50, <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.

³⁰ Dony Azfirmawarman, Lince Magriast, and Yulhendri, "Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117–25.

tepat sangat mempengaruhi hasil akhir. Tanpa SDM yang kompeten, sistem pelaporan yang canggih sekalipun bisa gagal mencapai tujuannya. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM sangat penting untuk memastikan bahwa pelaporan pembangunan, termasuk capaian IPM, dapat dilakukan secara efektif dan akurat.³¹

3. Pendapatan perkapita

Pengakuan pendapatan adalah hal penting dalam ekonomi dan keuangan karena setiap pendapatan yang dihasilkan harus dicatat dengan benar dan tepat waktu. Hal ini penting agar data keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk mengambil keputusan yang baik. Tidak hanya berlaku dalam dunia bisnis, hal ini juga penting untuk negara. Salah satu contohnya adalah pendapatan per kapita³²

Dalam skala yang lebih luas, pendapatan per kapita merupakan indikator yang digunakan secara luas untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat walaupun demikian harus diakui tingkat kesejahteraan suatu masyarakat yang diukur menggunakan indikator pendapatan per kapita mengandung beberapa kelemahan karena hanya memberi indikator rata-rata.³³ Sementara pendapatan yang diperoleh tersebut tidak hanya berasal dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja,

³¹ Munir Is'adi Evi Febrianti1, Hania Zafitri, Mulia Nisya Vertika, "Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Di PTPN 1 Regional 4 Jember Sebagai Perusahaan Tembakau BUMN Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 2020 (2025): 370–76.

³² Revi Almaningrum Herti, Febriyanti Latifatul Azizah, and Munir Is, "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT . PLN (Persero) ULP Muncar Banyuwangi Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 377–81.

³³ Rosaria Sihite, "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Konsumsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Rosaria," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata* 2, no. April (2022): 46–57.

melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi tertentu yang dapat berdampak pada penurunan atau peningkatan pendapatan, seperti keadaan alam yang berubah dan tidak dapat dipastikan, serta kondisi alam yang selalu berubah dan berpotensi menyebabkan bencana yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan pendapatan suatu negara.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan pendapatan per kapita dalam penelitian ini adalah ukuran kesejahteraan masyarakat yang menggunakan dua indikator: Rata-rata Pendapatan Per Kapita, yang mencerminkan pendapatan rata-rata individu, dan Pendapatan Regional Bruto Per Kapita, yang menunjukkan total nilai tambah ekonomi wilayah dibagi jumlah penduduk. Meski memberikan gambaran tingkat kesejahteraan, indikator ini hanya merepresentasikan rata-rata tanpa mencerminkan distribusi pendapatan.

4. Kemiskinan

Masalah kemiskinan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam proses pembangunan nasional karena tidak hanya menjadi persoalan ekonomi, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak. Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menekankan bahwa kemiskinan merupakan masalah serius yang terkait dengan berbagai faktor seperti pendidikan, pendapatan, pengangguran, geografis, karakter, dan budaya.³⁵ Kemiskinan, yang didefinisikan sebagai

³⁴ Jamaludin Jamaludin and Hijri Juliansyah, "Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3178>.

³⁵ Chika Maharani et al., "Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di

ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar akibat langkanya alat pemenuh kebutuhan atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, tidak hanya terbatas pada daerah pedesaan tetapi juga terjadi di perkotaan. Masalah ini telah ada sejak sebelum era reformasi Indonesia dan menjadi tantangan kompleks yang dihadapi oleh semua pemerintahan di dunia, termasuk Indonesia.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan Kemiskinan dalam penelitian ini adalah kondisi ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar akibat keterbatasan sumber daya atau sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Indikator yang digunakan meliputi Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Indikator ini menggambarkan proporsi penduduk miskin, batas minimum pengeluaran, rata-rata kesenjangan pendapatan terhadap garis kemiskinan, serta distribusi dan tingkat keparahan kemiskinan, memberikan gambaran terukur tentang masalah kemiskinan.

G. Asumsi Penelitian

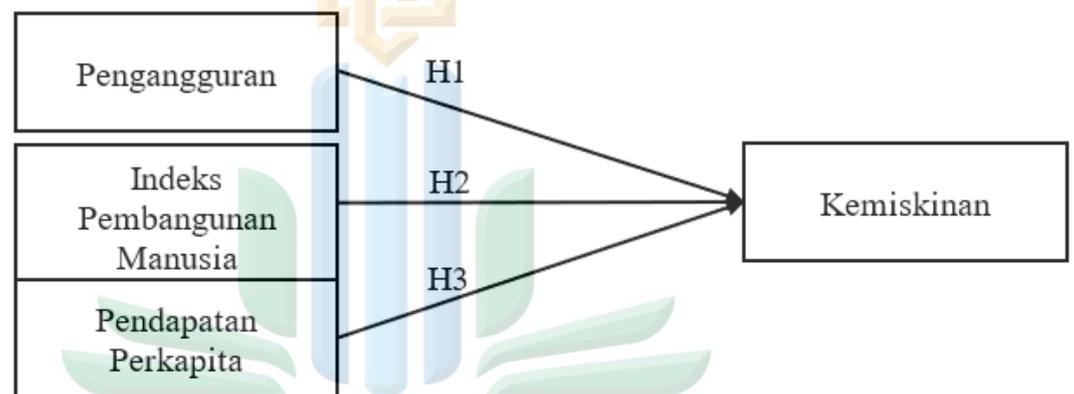
Pernyataan tersebut kurang tepat. Dalam konteks penelitian, asumsi penelitian adalah pernyataan yang dianggap benar tanpa perlu diuji langsung dalam penelitian tertentu. Asumsi ini menjadi dasar atau kerangka kerja untuk menjalankan penelitian. Biasanya, asumsi penelitian tidak diuji karena

Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.

³⁶ Sari Wulandari et al., “Kebijakan Anti Kemiskinan: Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3209–18.

dianggap sudah mapan atau sulit untuk diuji dalam konteks penelitian tersebut.³⁷

Peneliti melakukan pra-riset dengan meninjau beberapa jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya. Jurnal-jurnal tersebut dipilih karena relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil kajian literatur tersebut, peneliti memperoleh asumsi bahwa religiusitas, persepsi keadilan, dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap *Kemiskinan*



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ = Pengaruh Parsial

Sumber: Diolah Penulis, 2025

X1 : Pengangguran : 2, 5, 6, 8, 9

X2 : Indeks Pembangunan Manusia : 1, 3, 7, 8, 9

X3 : Pendapatan Perkapita : 3, 4, 6, 10

1. Radiatul Fadila, Marwan. (2020)
2. Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalalah,

³⁷ Universitas Pahlawan and Tuanku Tambusai, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 318–27.

- dan Deris Desmawan. (2022)
3. Sinta, dan Eny Fahrati . (2022)
4. Muhamad Azis Maulana, Aan Julia. (2022)
5. Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J
Masinambow, dan Steeva Y.L Tumangkeng. (2023)
6. Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti
Damanik, Rika Suriyanto Zalukhu,
Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collynm. (2023)
7. Ghazy Faden Faadihilah, Wiwin Priana Primadha. (2023)
8. Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi,
Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan. (2024)
9. Arifa Kurniawan, Oza Restianita. (2024)
10. Sumono, Dicky Wayus, Asnidar,
Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar. (2024)

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman terhadap proses, khususnya media landasan serta dalil atau teori yang relevan dengan kasus atau fenomena yang menjadi objek penelitian.³⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, sekaligus merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁹

³⁸ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

³⁹ Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *TECHNOBIZ : International Journal of Business*

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng pada tahun 2023 dengan judul "*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat*" menjelaskan bahwa Pemerintah di kota-kota Provinsi Jawa Barat perlu memperhatikan masyarakat yang kurang mampu yang tidak memiliki pekerjaan dengan memberikan pelatihan kerja agar memiliki keterampilan sehingga nantinya mereka mampu bersaing di pasar tenaga kerja, serta memperluas lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan diharapkan meningkat. Pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan melalui berbagai mekanisme. Pertama, jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas, konsumsi saat ini akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, sehingga peningkatan pengangguran secara langsung berdampak pada tingkat kemiskinan pendapatan dan konsumsi. Kedua, jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas, peningkatan pengangguran tetap akan berkontribusi pada peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang.⁴⁰ **Dengan demikian, hipotesis yang digunakan adalah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur**

3, no. 2 (2020): 18, <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.

⁴⁰ Sembiring, Masinambow, and Tumangkeng, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat."

2. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Radiatul Fadila , Marwan pada tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018”*. Peningkatan indeks pembangunan manusia merupakan indikasi tingginya kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berdampak pada meningkatnya produktivitas kerja dan perolehan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, sumber daya manusia tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik, sehingga tingkat kemiskinan dapat menurun. Signifikannya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut, yang pada akhirnya juga akan memengaruhi produktivitas sumber daya manusia tersebut.⁴¹ **Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.**
3. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Sinta, Eny Fahrati pada tahun 2022 dengan judul *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019”* menjelaskan bahwa Pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan

⁴¹ Fadila and Marwan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018.”

terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkannya, pemerintah perlu terus melakukan pembenahan dalam meningkatkan aktivitas di seluruh sektor, dengan memberikan prioritas pada sektor pertanian, pertambangan, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mendorong peningkatan pendapatan per kapita di daerah.⁴² **Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.**

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pengkajian ini memiliki lima bab, yang disusun sesuai dengan pembahasan berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan diskusi metodis selain latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menelaah pengkajian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian saat ini, serta kerangka

⁴² Sinta, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019."

teori yang mencakup teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

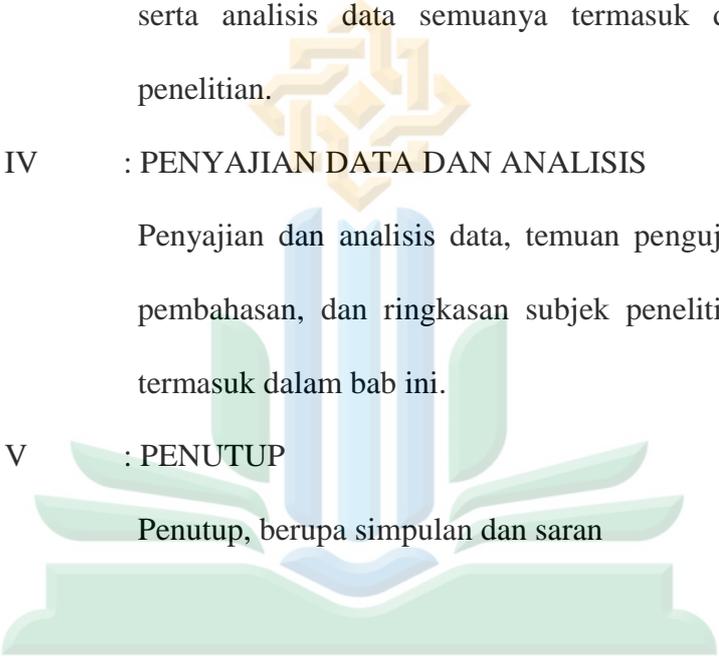
Bab ini mencakup populasi dan sampel, metodologi dan jenis penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, serta analisis data semuanya termasuk dalam proses penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian dan analisis data, temuan pengujian hipotesis, pembahasan, dan ringkasan subjek penelitian semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB V : PENUTUP

Penutup, berupa simpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi atau acuan untuk memahami masalah yang akan diteliti lebih mendalam. Sumber penelitian terdahulu dapat berupa jurnal, artikel, laporan penelitian, tesis, atau disertasi yang berisi informasi relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁴³ Penulis akan merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan, mencakup berbagai aspek relevan yang akan dijadikan sebagai acuan dan gambaran untuk penelitian ini. Adapun hasil-hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Radiatul Fadila, Marwan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018”. *Jurnal Ecogen* Vol. 3 No. 1, 5 Maret 2020.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dan Asosiatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang meliputi pengumpulan data dan mencari informasi dengan tujuan menguji hipotesis dari suatu permasalahan. Penelitian menunjukkan bahwa Indeks

⁴³ M.Ag Dr. Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, ed. M.Pd Said Muhammad Yusuf (PT. Indragiri Dot Com, 2024).

⁴⁴ Fadila and Marwan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018.”

Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan. Uji F juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan, pelatihan kerja, dan penciptaan lapangan kerja di sektor industri padat karya agar pertumbuhan ekonomi lebih merata dan efektif dalam mengurangi kemiskinan.

a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Sama-sama menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang di lakukan Radiatul Fadila & Marwan: Fokus pada Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur.
- 2) Penelitian yang di lakukan Radiatul Fadila , Marwan :
Menggunakan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan pendapatan per kapita sebagai variabel tambahan.

2. Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalah, Deris Desmawan pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten” Tahun 2021”. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.3 September 2022.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten dengan data yang diambil selama satu tahun, yaitu pada tahun 2021. Penelitian ini melibatkan variabel dependen (Y), yaitu kemiskinan, dan variabel independen (X), yaitu pengangguran. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Dimana jika terjadi penurunan angka pengangguran belum dapat dipastikan akan mengurangi kemiskinan di Provinsi Banten.

a. Persamaan

1) sama-sama meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

2) Sama-sama menggunakan data sekunder

b. Perbedaan

1) Nabila Dwi Utami dkk.: Menggunakan data selama satu tahun, yaitu tahun 2021.

⁴⁵ Utami, Nurfalah, and Desmawan, “Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021.”

- 2) Nabila Dwi Utami dkk.: Hanya menggunakan satu variabel independen (pengangguran). Sedangkan Penelitian ini menggunakan Menambahkan dua variabel independen lainnya, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Per Kapita.
3. Sinta, Eny Fahrati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No. 1, 2022, hal 81-97.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. lokasi penelitian ini di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan runtut waktu (Time Series). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2005-2019. Variabel yang paling dominan adalah Pendapatan Perkapita. Untuk mengurangi kemiskinan, diperlukan penguatan ekonomi di sektor potensial seperti pertanian, pertambangan, perdagangan, dan pemerintahan, serta

⁴⁶ Sinta, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019.”

peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mendukung pendapatan melalui PDRB.

a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Sama-sama menggunakan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang di lakukan Sinta, Eny Fahrati: Fokus pada Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur
- 2) Penelitian yang di lakukan lakukan Sinta, Eny Fahrati: Menggunakan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.

4. Muhamad Azis Maulana, Aan Julia pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019” jurnal Bandung Conference Series: Economics Studies vol. 2, 2022, halaman 17-24.⁴⁷

⁴⁷ Maulana, Julia, and Mafruhah, “Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi website Badan Pusat Statistika (BPS) dan World Bank. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel gini rasio secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Variabel indeks pendidikan berpengaruh dengan probabilitas alfa 20 persen dan jumlah penduduk memiliki hubungan secara parsial negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

a. Persamaan

1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.

2) Sama-sama menggunakan Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

b. Perbedaan

1) Penelitian yang di lakukan Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, Fokus pada Enam Provinsi Indonesia. Sedangkan Penelitian ini

Tahun 2015-2019.”

Fokus pada Provinsi Jawa Timur

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Azis Maulana, Aan Julia Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.
5. Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 2 Februari 2023.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, serta tingkat pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

⁴⁸ Sembiring, Masinambow, and Tumangkeng, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat.”

a. Persamaan

- 1) Sama sama meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.
- 2) Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang di lakukan Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng: Fokus pada Kota-Kota Provinsi Jawa Barat Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur
- 2) Menggunakan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidik.

6. Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collynm, pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 1 Mei 2023⁴⁹

Penelitian ini menggunakan data panel (pool data) yang diakses secara online pada laman Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan Random Effects Model (REM). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias. Selanjutnya, pendapatan per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan

⁴⁹ Murbanto Sinaga et al., “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias,” *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023): 140–52, <https://doi.org/10.36985/a4tg4s88>.

Nias. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias. Pengujian simultan menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan per kapita dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias.

a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Sama-sama Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang di lakukan Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutaaruk, Daniel Collynm Fokus pada Kepulauan Nias. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur

- 2) Penelitian yang di lakukan lakukan Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutaaruk, Daniel Collynm Menggunakan Pendidikan sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.

7. Ghazy Faden Faadihilah, Wiwin Priana Primadha, pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di

Kabupaten Bekasi” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*) E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891 Volume 9 (5) Oktober Tahun 2023, Hal 1794-1801.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang menunjukkan penurunan kemiskinan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kenaikan Upah Minimum, penurunan Pertumbuhan Ekonomi, dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2020. Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM selama 2013-2020. Data ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen (Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, IPM) terhadap variabel dependen (kemiskinan).

a. Persamaan

1. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Sama-sama menggunakan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

b. Perbedaan

- a) Penelitian yang dilakukan Ghazy Faden Faadihilah dan Wiwin Priana Primadha Fokus Kabupaten Bekasi. Sedangkan Penelitian

⁵⁰ Ghazy Faden Faadihilah and Wiwin Priana Primadha, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 1794–1801, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>.

ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur

b) Penelitian yang dilakukan Kabupaten Bekasi Menggunakan Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan pendapatan perkapita sebagai variabel tambahan.

8. Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan, pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023” *Jurnal Media Akademik* Vol.2, No.6 Juni 2024⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Indonesia, Data yang digunakan adalah data sekunder time series 10 tahun yaitu tahun 2014-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023.

⁵¹ Dhinia Octa Alvia et al., “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

a. Persamaan

- 1) Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan variabel-variabel dalam penelitian.
- 2) Sama-sama menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang dilakukan Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan: Fokus pada empat negara Indonesia. Sedangkan Penelitian ini Penelitian Saya: Fokus pada Provinsi Jawa Timur di Indonesia.
- 2) Penelitian yang dilakukan Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan: menggunakan indeks pembangunan manusia dan Pengangguran sebagai variabel independen. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pengangguran, indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita sebagai variabel independen

9. Arifa Kurniawan, Oza Restianita pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, No.4, Mei 2024.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Masalah kemiskinan dapat dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Data

⁵² Oza Restianita Arifa Kurniawan1, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” *Jurnal Economina* 3, no. 4 (2024): 562–74, <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.

penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2014-2023 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, serta uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan variable indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Variabel pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable indeks Pembangunan Indonesia dan Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023.

a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Sama-sama menggunakan data sekunder

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang dilakukan Arifa Kurniawan dan Oza Restianita di Indonesia. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur
- 2) Penelitian yang dilakukan Arifa Kurniawan dan Oza Restianita hanya menggunakan indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran sebagai faktor independen, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel pendapatan perkapita sebagai variabel tambahan

10. Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar, pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh” Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN) Volume 3, No. 01, September Tahun 2024 ISSN 2985-4202 (media online) Hal 80-86.⁵³

Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan dan pendapatan per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh antara tahun 2010 hingga 2023. Pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah, sementara pendapatan per kapita menggambarkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendapatan per kapita berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara keseluruhan, kedua faktor ini memengaruhi kemiskinan di Aceh.

a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Sama-sama menggunakan Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.

⁵³ Safuridar j. Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap,” *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* 3, no. 01 (2024): 80–86.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian yang di lakukan Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar Fokus pada Provinsi Aceh. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur.
- 2) Penelitian yang di lakukan Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar Menggunakan Pendidikan sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018</i> (Radiatul Fadila , Marwan, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. b. Sama-sama menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu variabel independen yang diteliti. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang di lakukan Radiatul Fadila & Marwan: Fokus pada Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur. b. Penelitian yang di lakukan Radiatul Fadila , Marwan : Menggunakan dan Pertumbuhan

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>Ekonomi sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan pendapatan per kapita sebagai variabel tambahan.</p>
2.	<p><i>Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021 (Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalalah, Deris Desmawan 2022)</i></p>	<p>a. Sama sama meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. b. Sama-sama menggunakan data sekunder</p>	<p>a. Nabila Dwi Utami dkk.: Menggunakan data selama satu tahun, yaitu tahun 2021. b. Nabila Dwi Utami dkk.: Hanya menggunakan satu variabel independen (pengangguran). Sedangkan Penelitian ini menggunakan Menambahkan dua variabel independen lainnya, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Per Kapita.</p>
3.	<p><i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita</i></p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Sinta,</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019</i> (Sinta, Eny Fahrati pada tahun 2022)</p>	<p>tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.</p>	<p>Eny Fahrati: Fokus pada Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur</p> <p>b. Penelitian yang di lakukan Eny Fahrati: Menggunakan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.</p>
4.	<p><i>Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019</i> (Muhamad Azis Maulana, Aan Julia pada</p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, Fokus pada Enam Provinsi Indonesia. Sedangkan</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	tahun 2022)	Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.	<p>Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur</p> <p>b. Penelitian yang di lakukan lakukan Muhamad Azis Maulana, Aan Julia Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.</p>
5.	Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng pada tahun 2023 dengan <i>Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi</i>	<p>a. Sama sama meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	a. Penelitian yang di lakukan Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng: Fokus pada Kota-Kota Provinsi Jawa

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Jawa Barat</i> (Chrisnatalya Sembiring, Vecky A.J Masinambow, Steeva Y.L Tumangkeng 2023)</p>		<p>Barat Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur b. Menggunakan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidik.</p>
6.	<p><i>Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias</i> (Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collynm, 2023)</p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. b. Sama-sama Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collynm Fokus pada Kepulauan Nias. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur b. Penelitian yang di lakukan lakukan Murbanto Sinaga, Sri Winda</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collynm Menggunakan Pendidikan sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.</p>
7.	<p>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi (Ghazy Faden Faadihilah, Wiwin Priana Primadha, 2023)</p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. b. Sama-sama menggunakan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Ghazy Faden Faadihilah dan Wiwin Priana Primadha Fokus Kabupaten Bekasi. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur b. Penelitian yang di lakukan Kabupaten Bekasi</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>Menggunakan Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan pendapatan perkapita sebagai variabel tambahan.</p>
8.	<p><i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023</i> (Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan, 2024)</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan variabel-variabel dalam penelitian. b. Sama-sama menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama.</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Dhinia Octa Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan: Fokus pada empat negara Indonesia. Sedangkan Penelitian ini Penelitian Saya: Fokus pada Provinsi Jawa Timur di Indonesia. b. Penelitian yang di lakukan Dhinia Octa</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>Alvia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, Muhammad Kurniawan: menggunakan indeks pembangunan manusia dan Pengangguran sebagai variabel independen. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pengangguran, indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita sebagai variabel independen</p>
9.	<p><i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023 (Arifa Kurniawan, Oza Restianita pada tahun 2024)</i></p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. b. Sama-sama menggunakan data sekunder</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Arifa Kurniawan dan Oza Restianita di Indonesia. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur b. Penelitian yang dilakukan lakukan Arifa Kurniawan dan Oza Restianita</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>hanya menggunakan indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran sebagai faktor independen, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel pendapatan perkapita sebagai variabel tambahan</p>
10.	<p><i>Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh</i> (Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar, 2024)</p>	<p>a. Kedua penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. b. Sama-sama menggunakan Pendapatan perkapita sebagai salah satu variabel independen yang diteliti.</p>	<p>a. Penelitian yang di lakukan Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar Fokus pada Provinsi Aceh. Sedangkan Penelitian ini Fokus pada Provinsi Jawa Timur. b. Penelitian yang di lakukan Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny,</p>

No	Judul Nama Penulis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			Safuridar Menggunakan Pendidikan sebagai variabel independen tambahan. Sedangkan Penelitian ini Menggunakan pengangguran dan indeks pembangunan Manusia sebagai variabel tambahan.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel *pengangguran* ($X1$), *indeks pembangunan manusia* ($X2$), *pendapatan per kapita* ($X3$), dan *kemiskinan* (Y), serta penggunaan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus wilayah dan periode penelitian yang berbeda, serta beberapa variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

K. Kajian Teori

1. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Lingkaran setan kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi, sehingga menyebabkan suatu negara, khususnya

negara berkembang, menghadapi banyak masalah dalam mencapai pembangunan yang lebih tinggi.⁵⁴ Teori ini menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas akan berujung pada rendahnya pendapatan, yang pada gilirannya menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁵ Secara makro, kemiskinan muncul karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan timpang; penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan berkualitas rendah. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia.⁵⁶ Rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh keterbelakangan, ketertinggalan, dan kurangnya modal mengarah pada pendapatan rendah, yang berdampak pada tabungan dan investasi rendah. Investasi rendah ini kemudian memperparah keterbelakangan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus difokuskan pada pemutusan lingkaran setan kemiskinan tersebut untuk mencegah kemiskinan terus berlanjut.⁵⁷

Dengan adanya teori tersebut, saya ingin membuktikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan sesuai dengan judul

⁵⁴ Ningsi Goni, Josep Bintang Kalangi, and Krest D. Tolosang, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (2022): 121–32, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42779/37706>.

⁵⁵ Alvira Lokahita Sirait and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2022): 124–34, <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p124-134>.

⁵⁶ Nur Fita Lindrianti, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015-2020," *Journal of Economics* 11 (2022): 46.

⁵⁷ Dewi Dian Pertiwi and Widhian Hardiyanti, "Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 1, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>.

penelitian ini, yaitu pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan, yang sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan.

2. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan, sementara lingkungan sekitarnya tidak memberikan peluang yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan atau keluar dari kerentanan.⁵⁸

Kemiskinan juga merupakan suatu lingkaran utuh, yaitu sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lain, di mana satu masalah memiliki potensi untuk menimbulkan masalah lain yang lebih besar dan berdampak luas. Kondisi ini dapat melahirkan keterbelakangan pendidikan, kriminalitas, serta berbagai persoalan sosial lainnya⁵⁹

Permasalahan ini tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga merupakan masalah global yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu ciri utama kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang sering diperburuk oleh kurangnya akses terhadap lahan produktif sebagai

⁵⁸ El Adawiyah, "Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya," *Journal of Social Work and Social Service* 1, no. April (2020): 43–50.

⁵⁹ Retna Anggitaningsih⁴ Ahmad Mundir, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, "PERAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT Ahmad," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44.

sumber pendapatan. Akibatnya, banyak masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama pangan, yang merupakan kebutuhan paling mendasar.⁶⁰

Di Indonesia, kemiskinan telah menjadi salah satu "penyakit" ekonomi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pembangunan negara. Masalah ini tidak hanya menghambat kesejahteraan individu, tetapi juga menghalangi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan sifatnya yang rumit, kompleks, dan multidimensional, kemiskinan membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan menyeluruh. Pemerintah perlu mengupayakan solusi yang mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, pemberdayaan masyarakat, perbaikan sistem perlindungan sosial, serta penciptaan lapangan kerja.⁶¹

b. Indikator Kemiskinan

1) Persentase Penduduk Miskin

Persentase penduduk miskin adalah ukuran yang menggambarkan persentase penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan nasional.⁶² Perhitungan ini dilakukan dengan membagi jumlah

⁶⁰ Kamila Aprilia and Falentino Sembiring, "Analisis Garis Kemiskinan Makanan Menggunakan Metode Algoritma K-Means Clustering," *SISMATIK (Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Manajemen Informatika)*, 2021, 1–10.

⁶¹ Meinny - Kolibu, Vekie Adolf Rumat, and Daisy S.M. Engka, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>.

⁶² Yulita Putri Lokang and Ignatius Aris Dwiatmoko, "Analisis Regresi Spasial Durbin Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persentase Penduduk Miskin,"

penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan nasional dengan total jumlah penduduk dalam periode waktu yang sama, kemudian dinyatakan dalam satuan persen (%). Indikator ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar bagian dari populasi yang tergolong miskin berdasarkan batas garis kemiskinan yang ditetapkan.⁶³

2) Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) adalah jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan maupun non-makanan, dalam satu periode tertentu. GK mencakup kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kkal per kapita per hari serta kebutuhan pokok non-makanan. Garis kemiskinan ini digunakan sebagai batas untuk menentukan apakah seseorang atau rumah tangga tergolong miskin, yaitu apabila pendapatan mereka berada di bawah nilai GK yang telah ditetapkan.⁶⁴

3) Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

mengukur rata-rata jarak atau kesenjangan antara pengeluaran aktual penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Dengan kata lain, P1 menunjukkan seberapa jauh rata-rata pendapatan penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan.

Jurnal Ilmiah Matrik 21, no. 2 (2019): 118–27, <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v21i2.565>.

⁶³ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin,” n.d., <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzkjMg==/persentase-penduduk-miskin.html>.

⁶⁴ Statistik.

Nilai P1 yang tinggi mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk miskin sangat jauh dari garis kemiskinan.⁶⁵

4) Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

P2 mengukur tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan di antara penduduk miskin. Indeks ini memperhitungkan tidak hanya jumlah orang miskin, tetapi juga seberapa miskin mereka. Nilai P2 yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan di antara penduduk miskin.⁶⁶

3. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau merasa tidak memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan.⁶⁷ Selain itu, pengangguran juga diartikan sebagai individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi atau keinginannya.⁶⁸

⁶⁵ BPS Provinsi Jawa Timur, *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023*, n.d.

⁶⁶ Timur.

⁶⁷“Booklet- Badan Pusat Statistik,” n.d., <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=4ovpKOvz/pCBGGHSr6Zct2VaUjN3NXdLQjR2T3dKZnNjNDR5MjNzcFNRRS96d0NaeFFydnVsWnJ4SmI0R3JMbWxyWfUwOUxTTEpKb1M0Y3ZJQlAvaU9GTG1OTINVZjZnVXFReFpOTklpQ0lxY0pTK0RMc1FJc0pxLzNkWE9wNFAvYmFVR3pMZE9jQUFQcUdYWTRvU2l3MllqcVdvSDRtb0>.

⁶⁸ Yul Tito Permadhy and Sugianto, “Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten,”

Pengangguran memiliki dampak langsung pada masyarakat dan merupakan masalah serius dalam ekonomi makro. Bagi banyak orang, pengangguran menyebabkan penurunan standar hidup dan tekanan psikologis.⁶⁹ Hal ini berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat dan perekonomian, karena ketika banyak orang menganggur, kesejahteraan masyarakat tidak bisa mencapai potensi maksimal, akibat produksi yang dihasilkan lebih rendah dari yang seharusnya. Pengangguran juga menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, karena rendahnya kegiatan ekonomi mengurangi penerimaan pajak, sehingga pemerintah kesulitan menjalankan program pembangunan. Selain itu, pengangguran yang tinggi menghambat pertumbuhan ekonomi karena perusahaan enggan berinvestasi.⁷⁰

b. Indikator Pengangguran

1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran dalam angkatan kerja. TPT tinggi menunjukkan banyak angkatan kerja belum terserap pasar, sering disebabkan kurangnya lapangan kerja atau ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar. Ini menjadi indikator penting untuk

IKRA-ITH Ekonomika 2, no. 3 (2020): 54–63, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>.

⁶⁹ Rizaldi Firmansyah Raden and Rachma Indrarini, “Dampak Program Rumah Gemilang Indonesia Oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Di Kota Surabaya,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 1279–90, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.161>.

⁷⁰ Permadhy and Sugianto, “Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten.”

mengevaluasi kinerja ekonomi dan perencanaan kebijakan ketenagakerjaan.⁷¹

4. IPM

a. Definisi IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka indeks yang mencerminkan pembangunan manusia berdasarkan penghitungan dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang digunakan sebagai indeks komposit tunggal yang diukur dalam satuan angka.⁷²

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam Dalam perspektif Islam, manusia merupakan makhluk yang paling mulia dan menjadi kekayaan utama suatu negara. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki peran sentral dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan kesejahteraan bersama.⁷³

Bagi pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah data strategis yang berfungsi untuk mengukur kinerja, memantau wilayah yang butuh perhatian, mendorong pencapaian target pembangunan, dan mengalokasikan anggaran secara efektif.⁷⁴

⁷¹ Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia), “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),” n.d., <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-ruipiah-per-bulan.html>.

⁷² Jehuda Jean Sanny Mongan, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia,” *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 163–76, <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>.

⁷³ and Khairina Tambunan. Hasibuan, Siti Rama, Isnaini Harahap, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Manajemen Akutansu* 13, no. 1 (2023): 104–16.

⁷⁴ Jurnal Bisnis dan Ekonomi et al., “Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendidikan Di Jawa Tengah,” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 27, no. 1 (2020): 49–58, <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;

IPM umumnya digunakan untuk mengklasifikasikan suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta untuk mengukur kebijakan ekonomi dalam hal kualitas hidup. Dengan demikian, IPM menjadi alat penting bagi pemerintah untuk menilai kondisi pembangunan dan merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷⁵

b. Indikator IPM

Menurut BPS berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, diantaranya:

1) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator yang menggambarkan rata-rata lama hidup yang diharapkan oleh seseorang dalam suatu populasi. AHH biasanya digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan masyarakat, kualitas layanan kesehatan, serta faktor sosial dan ekonomi di suatu wilayah.⁷⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), **Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)** didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang sejak ia lahir, dengan asumsi pola mortalitas pada saat

⁷⁵ Addie Sabta Ibiyantoro and Niniek Imaningsih, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 98–102.

⁷⁶ Andi Lopa Ginting, "Dampak Angka Harapan Hidup Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan," *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 7, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>.

kelahirannya tetap berlaku sepanjang hidupnya.⁷⁷ Ukuran ini sering digunakan sebagai parameter penting untuk menilai tingkat kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, di mana angka yang lebih tinggi mencerminkan kondisi kesehatan yang lebih baik dan tingkat kematian yang lebih rendah dalam suatu populasi.

2) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah.⁷⁸ Semakin tinggi rata-rata lama sekolah di suatu wilayah, semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk di wilayah tersebut. RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal, tidak termasuk tahun yang diulang. Untuk menghitung RLS, dibutuhkan informasi tentang partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah atau sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, serta tingkat atau kelas tertinggi yang pernah atau sedang ditempuh. Namun, cakupan penduduk yang dihitung dalam RLS biasanya adalah penduduk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi bahwa pada umur tersebut,

⁷⁷ Badan Pusat Statistik, “Angka Harapan Hidup,” n.d., <https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/angka-harapan-hidup.html>.

⁷⁸ L Ni'matuzzahroh and A T R Dani, “Pemodelan Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt) Menggunakan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline ...,” *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022, 289–301.

proses pendidikan umumnya telah berakhir.⁷⁹

3) Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. Indikator ini ditentukan berdasarkan nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity/PPP), yang memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat di suatu wilayah. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun dihitung berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), mencakup perhitungan dari tingkat provinsi hingga kabupaten/kota.⁸⁰ Pengeluaran per kapita tidak hanya mencerminkan kemampuan konsumsi masyarakat tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif.

Kegiatan tersebut menghasilkan output berupa barang atau jasa yang kemudian menjadi pendapatan, yang selanjutnya menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Dengan demikian, pengeluaran per kapita menjadi salah satu komponen penting dalam menilai status pembangunan manusia di suatu wilayah, sekaligus memberikan gambaran tentang kualitas hidup dan

⁷⁹ Ni'matuzzahroh and Dani.

⁸⁰ Yuni Nurkuntari, Fatkhurokhman Fauzi, and Moh Yamin Darsyah, "Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia," *Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2016): 101–8.

kesejahteraan masyarakat.⁸¹

5. Pendapatan Perkapita

a. Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, oleh karena itu kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan pendapatan per kapita.⁸² Islam menetapkan prinsip tetap (tsawabit) seperti larangan riba dan prinsip variabel (mutaghayyirat) seperti sistem bagi hasil dan pengelolaan zakat untuk mendukung kesejahteraan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keadilan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan per kapita sejalan dengan visi Islam tentang keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁸³

Dalam sistem ekonomi Islam, pendapatan nasional suatu negara mencakup penerimaan dari wakaf, zakat, dan sadaqah yang bertujuan untuk kesejahteraan umat. Oleh karena itu, muncul kegelisahan dan ketidaksetujuan terhadap penggunaan GDP sebagai ukuran kesejahteraan, karena GDP hanya menilai aspek produk atau hasil produksi yang masuk ke pasar.⁸⁴ Penghitungan pendapatan per

⁸¹ Siswati and Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro."

⁸² Lina Marlina and Jajang Iskandar, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 1–17, <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.798>.

⁸³ Tania Arimbi, "Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 9 (2024): 82–88, <https://doi.org/10.62504/jimr870>.

⁸⁴ Roza Gustika et al., "Journal of S Ocial and Economics Research," *Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 3(2), no. 1 (2021): 123–38.

kapita berfungsi untuk menentukan apakah suatu wilayah dapat dianggap sejahtera, selain itu, pengukuran ini juga berguna untuk menilai keterjangkauan suatu daerah, terutama jika dikombinasikan dengan data harga real estat.⁸⁵

b. Indikator

1) Rata-rata Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Indikator ini juga mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. **Rata-rata pendapatan per kapita adalah hasil pembagian total pendapatan suatu negara dengan jumlah penduduknya, yang menunjukkan pendapatan rata-rata tiap individu.** Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh aset yang dimiliki dan produktivitas masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok menengah ke bawah.

2) Pendapatan Regional Bruto Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita adalah indikator yang digunakan untuk mengukur rata-rata nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu, per individu. PDRB per kapita dihitung dengan membagi total PDRB wilayah tersebut dengan jumlah penduduk

⁸⁵ Masrida Zasriati, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 3, no. 1 (2022): 41–50, <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1134>.

pertengahan tahun pada periode yang sama.⁸⁶

Indikator ini memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas ekonomi suatu daerah serta standar hidup rata-rata penduduknya. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita, semakin besar potensi kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah tersebut. Namun, PDRB per kapita tidak secara langsung mencerminkan distribusi pendapatan atau kesenjangan ekonomi di dalam masyarakat.



⁸⁶ Victor F. F. D. Pasalbessy, "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Jayapura," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2024): 160–68, <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.316>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Penelitian explanatory research adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.⁸⁷ Penelitian explanatory research menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan.⁸⁸ Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua variabel untuk menentukan apakah suatu variabel berasosiasi dengan variabel lainnya atau apakah variabel tersebut disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.⁸⁹ Dalam penelitian, terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya untuk menentukan apakah variabel-variabel yang telah dirumuskan saling berpengaruh dan menjadi jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel menggunakan data berbentuk angka dan menganalisisnya dengan prosedur statistik.⁹⁰ Penelitian ini mengangkat judul pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Jawa Timur yang diperoleh

⁸⁷ Singarimbun and Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2011).

⁸⁸ Sani Ahmad and Maharani Vivin, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Press, 2013).

⁸⁹ Vivin.

⁹⁰ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPF, 2016).

melalui data sekunder dari sumber resmi yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, yakni path analysis.

B. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus untuk diteliti guna menarik kesimpulan. Populasi merupakan sekelompok individu atau data yang memiliki kesamaan karakteristik, yang menjadi dasar dalam proses pengumpulan data penelitian.⁹¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan rentang waktu tertentu, yaitu dari tahun 2017 hingga 2024. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dan mencakup variabel-variabel seperti jumlah pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta tingkat kemiskinan.

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Pemilihan sampel ini menekankan pentingnya kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti.⁹² Sampel digunakan karena meneliti seluruh populasi bisa memakan banyak waktu dan biaya. Dengan meneliti sampel, peneliti tetap bisa memahami atau menyimpulkan kondisi

⁹¹ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

⁹² Subhaktiyasa.

dari seluruh populasi.⁹³

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode purposive sampling yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik penentu sampel berdasarkan kriteria tertentu dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria tertentu menjadi bahan pertimbangan menentukan sampel penelitian ini:

1. Laporan keuangan yang dipublikasi data berturut – turut selama periode tahun 2017 – 2024. Pengambilan dimulai dari tahun 2017 dikarenakan lengkapnya data setiap kabupaten adalah pelaporan di tahun 2017
2. Laporan keuangan terkait dengan variabel yang lengkap terdapat data Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu metode yang menggali data sekunder dari dokumen dan laporan, seperti catatan sejarah (misalnya Supersemar), data statistik, jurnal ilmiah, atau literatur terkait. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang peristiwa masa lalu, perkembangan suatu bidang, atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai

⁹³ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

objek penelitian, sehingga semua dokumen yang relevan perlu dicatat sebagai sumber data yang valid untuk mendukung kesimpulan penelitian.⁹⁴

Metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan koleksi data-data sekunder yang dibutuhkan dalam studi penelitian. Sedangkan, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui artikel, jurnal kepastakaan dan laman legal lainnya yang diakui tingkat akurasi dan kebenarannya demi tercapainya hasil penelitian yang berkualitas. Berikut data sekunder yang diimplementasikan dalam penelitian ini:

1. Pengangguran

Data ini berupa persentase Jumlah Pengangguran provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2017-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Data ini berupa Indeks Pembangunan Manusia provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2017-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

3. Pendapatan Perkapita

Data ini berupa pengeluaran perkapita provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2017-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

4. Kemiskinan

Data ini berupa persentase penduduk miskin provinsi Jawa Timur

⁹⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

dalam kurun waktu 2017-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

D. Analisis Data

3. Analisis Deskriptif

Metode ini memberikan gambaran akurat mengenai karakteristik data dengan statistik deskriptif. Data penelitian akan diolah melalui aplikasi *Eviews 12*.

4. Penentuan Estimasi Model Regresi

Penelitian menggunakan regresi data panel, menggabungkan data *time series & cross-section*. Estimasi model regresi melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. *Common Effect Model* (CEM)/*Pooled Least Square* (PLS) mengkombinasikan data *time series* bersama data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi individu/antar waktu.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) memperhitungkan masalah *omitted variables* yang membawa perubahan pada *intercept time series/cross section*.
- c. *Random Effect Model* (REM) memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*.

Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat pada penelitian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

- a. Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dan FEM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:
 H_0 : jikalau $Prob > 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni CEM
 H_A : jikalau $Prob < 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni FEM
- b. Uji *Hausman* adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat antara REM dan FEM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:

H0: jikalau Prob $> 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni REM
 HA: jikalau Prob $< 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni FEM

- c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dan REM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:

H0: jikalau Prob $> 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni CEM
 HA: jikalau Prob $< 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni REM

5. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas menguji apakah variabel pengganggu ataupun residual terdistribusi secara normal. Pengujian menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B *Test*). Jika nilai probabilitas J-B $> 0,05$, data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas menguji korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel $> 0,8$, berindikasi multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varian residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, tidak terdapat heterokedastisitas dan dikatakan model regresi baik.
- d. Uji Autokorelasi menguji kesalahan pengganggu periode t dan periode $t-1$.
 Pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sbb.:
 1. Jika nilai DW < -2 , autokorelasi positif terjadi.
 2. Jika $-2 \leq$ nilai DW ≤ 2 , tidak terjadi autokorelasi.
 3. Jika nilai DW > 2 , autokorelasi negatif terjadi.

6. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan yaitu PEK sebagai variabel independen serta *green strategy*, biaya lingkungan dan komisaris independen sebagai variabel dependen. Persamaan model penelitian dapat

ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + \varepsilon$$

Keterangan:

PEK = Variabel Kemiskinan

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X1 = Variabel *Pengangguran*

X2 = Variabel Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Variabel Pendapatan Perkapita

ε = *Error*

7. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan, yakni:
 1. $0 \leq R^2 \leq 1$, jika R^2 semakin besar maka semakin baik kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen.
 2. Jika R^2 bernilai 0, artinya variabel dependen tidak mampu dijelaskan oleh model regresi.
- b. Uji Simultan (F) membuktikan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan, yakni:
 1. Jika nilai Sig. F $< 0,05$, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai Sig. F $> 0,05$, artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji t membuktikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan, yakni:

1. Jika nilai $\beta > 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Menentukan *level of significant* maksimum 10% (0.1).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis



Gambar 4. 1Peta Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa, tepatnya di antara 7,12'' hingga 8,48' Lintang Selatan dan 111,0' hingga 114,4' Bujur Timur, dengan luas sekitar 47.963 km² yang terdiri atas dua bagian utama, yaitu wilayah daratan Jawa Timur dan Kepulauan Madura. Sebagian besar wilayahnya, sekitar 88,70% atau seluas 42.541 km², merupakan daratan utama Pulau Jawa bagian timur, sementara sisanya sebesar 11,30% atau sekitar 5.422 km² mencakup wilayah Kepulauan Madura. Secara geografis, Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Dengan letak yang strategis dan kondisi geografis

yang beragam, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi penting di Indonesia. Pada tahun 2024, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai sekitar 41,81 juta jiwa, dengan tingkat kepadatan rata-rata sekitar 870 jiwa per kilometer persegi. Kombinasi antara luas wilayah yang besar dan jumlah penduduk yang tinggi menjadikan Jawa Timur sebagai daerah yang dinamis, baik dari segi pembangunan, ekonomi, maupun sosial.⁹⁵

Di Provinsi Jawa Timur terdapat 29 kabupaten dan 9 kota yang tersebar di seluruh wilayahnya, dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi. Kabupaten dan kota ini merupakan bagian dari pembagian administratif yang mempermudah pengelolaan wilayah dan pelayanan kepada masyarakat. Kabupaten umumnya memiliki wilayah yang lebih luas dan terdiri atas banyak daerah pedesaan, sedangkan kota memiliki wilayah yang lebih kecil namun lebih padat penduduk dan berkembang dalam sektor perdagangan, jasa, serta industri. Kota Surabaya sebagai ibu kota berfungsi sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan transportasi utama di Jawa Timur, serta menjadi salah satu kota terbesar dan tersibuk di Indonesia. Pembagian ini mencerminkan keragaman wilayah dan potensi yang dimiliki setiap daerah di Jawa Timur.⁹⁶

⁹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024,” (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur), 2024.

⁹⁶ Muhammad Rifai N. Yusuf, Yosep Agus Pranoto, and F. X. Ariwibisono, “Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Upah Minimum Kota (Umk) Dan Biaya Kebutuhan Hidup Di Provinsi Jawa Timur Berbasis Web,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, no. 2 (2020): 247–53, <https://doi.org/10.36040/jati.v4i2.2722>.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data deret waktu (time series). Data yang dianalisis mencakup periode tahun 2017 hingga 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur melalui website resmi. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan di kota Jawa Timur

NO	Kabupaten/Kota	Indikator	Rata-Rata	Maksimal	Minimal
1	Kota Kediri	TPT	4,665	6,37	3,56
		IPM	78,94125	81,88	77,13
		PDRB	Rp489.959	Rp565.841	Rp407.215
		Kemiskinan	21,58375	24,07	19,24
2	Kota Blitar	TPT	5,16375	6,68	3,76
		IPM	79,09875	81,44	77,1
		PDRB	Rp 49.089	Rp 59.326	Rp 41.304
		Kemiskinan	10,6675	11,33	9,86
3	Kota Malang	TPT	7,44625	9,65	5,88
		IPM	82,14125	84,68	80,65
		PDRB	Rp91.327	Rp114.722	Rp72.078
		Kemiskinan	37,16625	40,62	34,84
4	Kota Probolinggo	TPT	4,7525	6,7	3,42
		IPM	74,075	77,79	72,09
		PDRB	Rp50.138	Rp61.614	Rp41.438
		Kemiskinan	16,79875	18,23	15,24
5	Kota Pasuruan	TPT	5,38	6,33	4,5
		IPM	75,98875	78,9	74,39
		PDRB	Rp42.322	Rp51.087	Rp35.940
		Kemiskinan	13,53	14,85	12,92
6	Kota Mojokerto	TPT	4,47875	6,87	2,44
		IPM	78,68625	81,76	76,77
		PDRB	Rp53.487	Rp62.684	Rp45.791
		Kemiskinan	7,54625	8,37	6,63
7	Kota Madiun	TPT	5,62875	8,32	3,8
		IPM	81,59125	84,51	80,13
		PDRB	Rp78.031	Rp92.449	Rp68.779

NO	Kabupaten/Kota	Indikator	Rata-Rata	Maksimal	Minimal
		Kemiskinan	8,37375	9,06	7,69
8	Kota Surabaya	TPT	7,06375	9,79	4,91
		IPM	82,55625	84,69	81,07
		PDRB	Rp211.520	Rp264.372	Rp171.505
		Kemiskinan	139,42875	154,71	116,62
9	Kota Batu	TPT	4,60375	8,43	2,26
		IPM	76,55625	79,69	74,26
		PDRB	Rp82.326	Rp99.487	Rp69.812
		Kemiskinan	7,89125	8,77	6,59

Sumber: Data Diolah, 2025

C. Analisis Data

1. Uji Ketepatan Model Regresi

Model regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) akan ditentukan model yang paling sesuai. Keputusan pemilihan model dilakukan dengan seleksi melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM).⁹⁷

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* diterapkan untuk mengestimasi model data panel yang paling tepat antara CEM dan FEM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:⁹⁸

H₀: jikalau Prob > 0,05, sehingga model yang dipilih

yakni CEM H_A: jikalau Prob < 0,05, sehingga model yang

dipilih yakni FEM Hasil uji *Chow* disajikan dalam tabel

4.2 berikut:

⁹⁷ Citra Savitri et al., *Statistik Multivariat Dalam Riset*, ed. Dr.(c) Iskandar Ahmeddien, *Widina BHAKTI PERSADA BANDUNG*, vol. 11, 2021, <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf>^{0A}<http://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.

⁹⁸ Savitri et al.

Tabel 4.2 Hasil
Uji *Chow*

—Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.376232	(6,45)	0.0003
Cross-section Chi-square	29.726405	6	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Berdasarkan tabel uji *Chow* diketahui nilai probabilitas *cross-section* F yakni $0,0003 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H_A didukung sehingga FEM dinilai lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan REM.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* diterapkan untuk mengestimasi model data panel yang paling tepat antara CEM dan FEM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:⁹⁹

H_0 : jikalau Prob $> 0,05$, sehingga model yang dipilih

yakni REM H_A : jikalau Prob $< 0,05$, sehingga model

yang dipilih yakni FEM Hasil uji *Hausman* disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.504872	3	0.4744

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

⁹⁹ Savitri et al.

Hasil uji *Hausman* menghasilkan kesimpulan hipotesis H_0 didukung, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,4744 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa REM adalah model yang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM diterapkan untuk mengestimasi model data panel yang paling tepat antara CEM dan FEM. Pengujian ini menguji hipotesis yakni:100
 H_0 : jikalau Prob $> 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni CEM
 H_A : jikalau Prob $< 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni REM Hasil uji LM disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 - Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.01237 (0.0016)	0.031331 (0.8594)	10.04375 (0.0015)
Honda	3.164233 (0.0008)	0.177147 (0.4297)	2.362718 (0.0091)
King-Wu	3.164233 (0.0008)	0.177147 (0.4297)	2.442260 (0.0073)
Standardized Honda	4.704827 (0.0000)	0.631259 (0.2639)	0.172302 (0.4316)
Standardized King-Wu	4.704827 (0.0000)	0.631259 (0.2639)	0.284959 (0.3878)
Gourieroux, et al.	--	--	10.04375 (0.0024)

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

¹⁰⁰ Savitri et al.

REM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM karena nilai probabilitas pada *crosssection Breusch-Pagan* sebesar $0,0016 < 0,05$, akibatnya hipotesis H_A diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat diterapkan pada penelitian ini yakni REM.

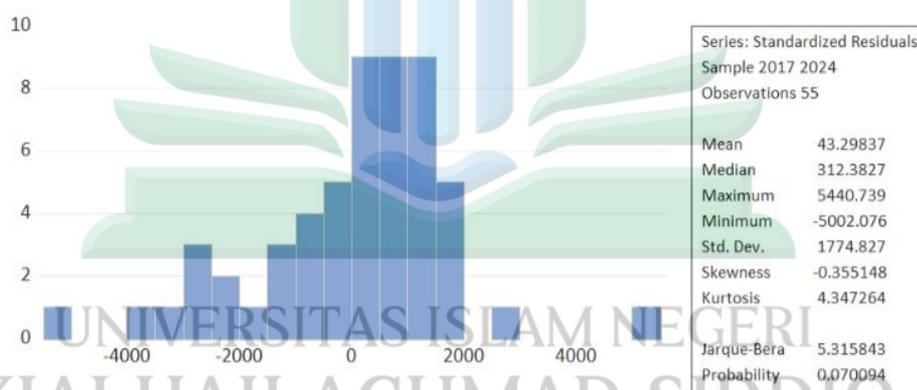
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan data sesuai asumsi dasar sebagai prasyarat untuk memperoleh hasil yang akurat dalam analisis statistik.¹⁰¹

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji



Normalitas

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Pada penelitian ini, uji normalitas menerapkan uji *Jarque-Bera* (JB Test). Berdasarkan tabel 4.5, nilai probabilitas sebesar 5.315843 melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.¹⁰²

¹⁰¹ Savitri et al.

¹⁰² Savitri et al.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.4178783	0.35640621
X2	0.41787883	1.000000	0.65667308
X3	0.35640621	0.65667308	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan masing-masing nilai koefisien korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.¹⁰³

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/26/25 Time: 19:27
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations:55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-600.8054	4852.391	-0.123816	0.9019
X1	3.302216	17.66802	0.186904	0.8525
X2	161.3946	1128.265	0.143047	0.8868
X3	1.170006	9.470007	1.24030	0.2205

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Glejter (residual absolut)*. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel mendapat nilai probabilitas lebih dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.¹⁰⁴

¹⁰³ Savitri et al.

¹⁰⁴ Savitri et al.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.765562	Mean dependent var	1132.241
Adjusted R-squared	0.751772	S.D. dependent var	2872.314
S.E. of regression	1432.421	Sum squared resid	1.050008
F-statistic	55.51394	Durbin-Watson stat	0.860187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Sesuai nilai *Adjusted R-squared*, maka koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,765562 sebanding dengan 76,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 76,5%. Sedangkan 23,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.¹⁰⁵

b. Uji Statistik F (Uji Signifikansi)

Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi

Weighted Statistics			
R-squared	0.765562	Mean dependent var	1132.241
Adjusted R-squared	0.751772	S.D. dependent var	2872.314
S.E. of regression	1432.421	Sum squared resid	1.050008
F-statistic	55.51394	Durbin-Watson stat	0.860187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah Berdasarkan tabel 4.9, nilai probabilitas

F-statistic sebesar $0,00000 < 0,05$. Analisis statistik menunjukkan setidaknya terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Savitri et al.

¹⁰⁶ Savitri et al.

c. Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji T disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144783.6	38619.12	3.749013	0.0005
X1	369.6459	119.7116	3.087803	0.0033
X2	-34752.75	8985.561	3.867621	0.0003
X3	9.200005	8.420006	10.93229	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda ialah:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 144783.6 + 369,6459 X_1 + (-34752,75) X_2 + 9,200005 X_3 + e$$

Keterangan:

b_0 = Konstanta (144783.6)

β_1 = Koefisien Regresi untuk X_1 (369,6459)

β_2 = Koefisien Regresi untuk X_2 (-34752,75)

β_3 = Koefisien Regresi untuk X_3 (9,200005)

X_1 = Pengangguran

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia

X_3 = Pendapatan Perkapita

Y = Kemiskinan

e = Standar Error

Berdasarkan hasil uji T yang dapat dilihat pada tabel 4.10, maka diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0,0033 < 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 3.087803 ke arah positif lebih besar dari t-tabel sebesar 1,97681. Maka dari itu, hipotesis pertama

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian memperoleh nilai probabilitas 0.0003 kurang dari 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 3.867621 ke arah negati lebih dari t-tabel sebesar 1,97681. Sesuai dengan temuan penelitian dapat diketahui bahwa hipotesis kedua ditolak, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan.

3. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 10.93229 ke arah positif lebih besar dari t-tabel sebesar 1,97681. Maka dari itu, hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan.¹⁰⁷

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *eviews* 12, pembahasan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan memiliki pengaruh secara positif yang signifikan sehingga hipotesis I yang dirumuskan dapat diterima. Jika

¹⁰⁷ Savitri et al.

dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat Pengangguran yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil pengujian pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 369.6459. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 3.087803 yang artinya nilainya lebih dari 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.0003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan maka Hipotesis pertama Diterima.

Menurut Dini dkk menyatakan bahwa besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya kemiskinan yang ada di wilayah tersebut karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi setiap tahun sementara penyerapan tenaga kerja tidak ada dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang semakin bertambah besar.¹⁰⁸ tenaga kerja berpengaruh penting terhadap pengangguran yang akan meningkatkan kemiskinan hal ini terbukti dari penelitian I Gusti Ngurah Gede menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.¹⁰⁹ dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Deswita Adam bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak kepada prospek

¹⁰⁸ Dini Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Tirtayasa Ekonomika* 18, no. 1 (2023): 123, <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>.

¹⁰⁹ D A N Tenaga et al., "INDONESIA I Gusti Ngurah Gede Agung Indra Darmawan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Masalah Utama Yang Dihadapi Oleh Negara Berkembang Adalah Kemiskinan (Vincent , 2009). Kemiskinan Merupakan Masalah Y," *E-JueJrnal Ep Unud*, no. 1 (n.d.): 4893–4921.

pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan nasional.¹¹⁰

2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan memiliki pengaruh secara negatif yang signifikan sehingga hipotesis II yang dirumuskan dapat diterima. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tingkat penurunan kemiskinan. Begitupun sebaliknya apabila tingkat Indeks Pembangunan Manusia rendah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan yang dihadapi.

Hasil pengujian Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -34752.75. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 3.867621 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai p-value sebesar $0.0003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan maka Hipotesis kedua Diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Dani Zanzibar dkk bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh

¹¹⁰ Renny Simamora Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan, "PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA Beatrice" 11, no. 2 (2023): 213–25.

yang penting secara persial terhadap tingkat kemiskinan yang mengidikasikan bahwa peningkatan pembangunan manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan¹¹¹. Penelitian yang dilakukan ikhsanudin menunjukkan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia yang mana dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang layak.¹¹² Menurut Beatrice menyatakan bahwa menurunnya kemiskinan saat IPM naik mengakibatkan naiknya produktivitas kerja penduduk yang menaikkan penghasilan. dengan meningkatkan suatu pendapatan akan menyebabkan masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.¹¹³

3. Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel pendapatan perkapita terhadap kemiskinan memiliki pengaruh positif yang signifikan sehingga hipotesis III yang dirumuskan dapat diterima. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat pendapatan perkapita yang tinggi akan meningkatkan kemiskinan.

Hasil pengujian pendapatan perkapita terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 9.200005. Hubungan ini

¹¹¹ Dani Zanzibar et al., “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” *Jurnal Economina* 3, no. 4 (2024): 562–74, <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.

¹¹² Pengaruh Ipm et al., “PENGARUH IPM, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH Ikhsanudin,” *Journal Of Economics* 1 (2021): 47–65.

¹¹³ Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan, “PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA Beatrice.”

memiliki t-statistik sebesar 10.93229 yang artinya nilainya lebih dari 1,96 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan maka Hipotesis ketiga Diterima.

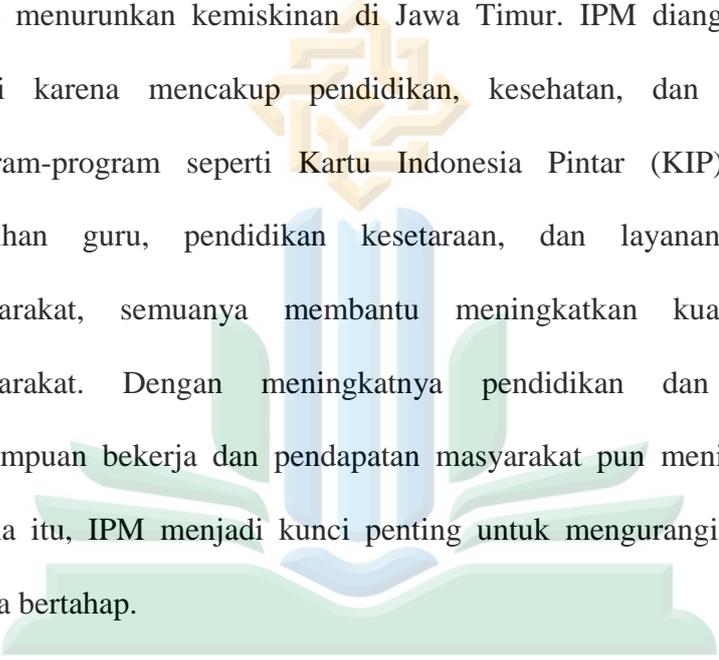
Penelitian yang dilakukan Fatimah menyatakan bahwa tingkat pendapatan perkapita yang tinggi akan menyebabkan kemiskinan dikarenakan dampak peningkatan pendapatan perkapita tidak merata ke semua lapisan masyarakat yang ada melainkan yang merasakan peningkatan pendapatan sebagian kelompok. Penelitian ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sihite dkk hasil menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.¹¹⁴ Kemudian diperkuat oleh hasil Penelitian Masrida menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan perkapita terhadap perekonomian di provinsi Jambi.

4. Teori Lingkaran Kemiskinan

Teori lingkaran kemiskinan menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi karena masyarakat memiliki produktivitas yang rendah. Karena produktivitasnya rendah, penghasilan mereka juga rendah dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak bisa menabung. Padahal, tabungan penting untuk membangun modal dan

¹¹⁴ Sihite, "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Konsumsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Rosaria."

mendorong kemajuan ekonomi. Tanpa tabungan, tidak ada investasi untuk meningkatkan produktivitas, dan akhirnya kemiskinan terus berlanjut.¹¹⁵ Maka, untuk memutus siklus kemiskinan ini, hal utama yang perlu ditingkatkan adalah produktivitas masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menurunkan kemiskinan di Jawa Timur. IPM dianggap sebagai solusi karena mencakup pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Program-program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), beasiswa, pelatihan guru, pendidikan kesetaraan, dan layanan kesehatan masyarakat, semuanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan meningkatnya pendidikan dan kesehatan, kemampuan bekerja dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Oleh karena itu, IPM menjadi kunci penting untuk mengurangi kemiskinan secara bertahap.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁵ Thalita Luqiana Putri and Ruth Eviana Hutabarat, “Analisis Pengaruh Pengangguran, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2024): 66–77.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian, Hasil pengujian pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 369.6459. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 3.087803 yang artinya nilainya lebih dari 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.0003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan maka Hipotesis Diterima. Jadi, pengangguran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemiskinan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hasil pengujian Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -34752.75. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 3.867621 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.0003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan maka Hipotesis Diterima. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hasil pengujian pendapatan perkapita terhadap kemiskinan menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 9.200005. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 10.93229 yang artinya nilainya lebih dari 1,96 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan maka Hipotesis Diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil proses pengujian, analisis pada penelitian yang dirumuskan maka alur penelitian selanjutnya yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Perkapita terbukti berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi kualitas pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah, maka kemiskinan cenderung menurun. Sementara itu, pengangguran dan pendapatan perkapita juga berperan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial memiliki keterkaitan yang kuat. Oleh karena itu, pemerintah Jawa Timur disarankan untuk terus memperkuat kebijakan dalam pembangunan manusia, penurunan tingkat pengangguran, serta peningkatan pendapatan masyarakat guna menekan angka kemiskinan secara menyeluruh.

2. Saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk pengembangan penelitian adalah menambahkan variabel intervening atau mediasi yang mempengaruhi faktor kemiskinan di Jawa Timur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, El. "Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya." *Journal of Social Work and Social Service* 1, no. April (2020): 43–50.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>.
- Ahmad Mundir, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, Retna Anggitaningsih4. "PERAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT Ahmad." *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44.
- Akbar, Yusril Firmansyah, Hari Sukarno, and Nikmatul Masrurroh. "MEASURING THE POVERTY OF PRODUCTIVE ZAKAT MUSTAHIK USING THE CIBEST MODEL." *Journal of Economic Studies*, no. March (2024).
- Anggraini, Dini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Tirtayasa Ekonomika* 18, no. 1 (2023): 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>.
- "Angka Harapan Hidup," n.d. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/angka-harapan-hidup.html>.
- Aprilia, Kamila, and Falentino Sembiring. "Analisis Garis Kemiskinan Makanan Menggunakan Metode Algoritma K-Means Clustering." *SISMATIK (Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Manajemen Informatika)*, 2021, 1–10.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifa Kurniawan1, Oza Restianita. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Economina* 3, no. 4 (2024): 562–74. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.
- Arifin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>.
- Asmananta, Laura Nindya, Emi Yulia Siska, and Abdullah Sahroni. "Pengaruh

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2020.” *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2022): 114. <https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.12820>.

Azfirmawarman, Dony, Lince Magriast, and Yulhendri. “Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan).” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117–25.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. “Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024.” (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur), 2024.

Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan, Renny Simamora. “PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA Beatrice” 11, no. 2 (2023): 213–25.

Bisnis dan Ekonomi, Jurnal, Mohammad Fauzan, Agung Nusantara, Sri Nawatmi, Dan Agus Budi Santosa, Program Pascasarjana, Universitas Stikubank Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Jl V Kendeng Bendan Ngisor Semarang, and Info Artikel. “Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendidikan Di Jawa Tengah.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 27, no. 1 (2020): 49–58. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>;

“Booklet- Badan Pusat Statistik,” n.d. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=4ovpKOVz/pCBGGHSr6Zct2VaUjN3NXdLQjR2T3dKZnNjNDR5MjNzcFNRRS96d0NaeFFydnVsWnJ4SmI0R3JMbWxyWfUwOUxTTEpKb1M0Y3ZJQ1AvaU9GTG1OTINVZjZnVXFReFpOTklpQ0lxY0pTK0RMc1FJc0pxLzNkWE9wNFavYmFVR3pMZE9jQUFQcUdYWTRvU2l3MllqcVdvSDRtb0>.

Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

diakses pada tanggal 6 Mei. “Qur’an Kemenag,” 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Dr. Said Maskur, M.Ag. *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. Edited by M.Pd Said Muhammad Yusuf. PT. Indragiri Dot Com, 2024.

Effendi, Singarimbun and. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 2011.

- Evi Febrianti¹, Hania Zafitri, Mulia Nisya Vertika, Munir Is'adi. "Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Di PTPN 1 Regional 4 Jember Sebagai Perusahaan Tembakau BUMN Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 2020 (2025): 370–76.
- F. F. D. Pasalbessy, Victor. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Jayapura." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2024): 160–68. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.316>.
- Faadihilah, Ghazy Faden, and Wiwin Priana Primadha. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 1794–1801. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>.
- Fadila, Radiatul, and Marwan Marwan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018." *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>.
- Ginting, Andi Lopa. "Dampak Angka Harapan Hidup Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 7, no. 1 (2020): 42. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>.
- Goni, Ningsi, Josep Bintang Kalangi, and Krest D. Tolosang. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (2022): 121–32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42779/37706>.
- Gustika, Roza, Widia Firta, Citra Suci Mantauv, Muhammad Fahrozi, and Dedek Kurnia Sandi. "Journal of S Ocial and Economics Research." *Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 3(2), no. 1 (2021): 123–38.
- Hasibuan, Siti Rama, Isnaini Harahap, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akutansu* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020): 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.
- Herti, Revi Almaningrum, Febriyanti Latifatul Azizah, and Munir Is. "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT . PLN (Persero) ULP Muncar Banyuwangi

- Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 377–81.
- Ibiyantoro, Addie Sabta, and Niniek Imaningsih. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 98–102.
- Indonesia), Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),” n.d. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Ipm, Pengaruh, Pengangguran D A N Pertumbuhan, Ekonomi Terhadap, Kemiskinan Pada, Kabupaten Kota, D I Provinsi, and Jawa Tengah. “PENGARUH IPM, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH Ikhsanudin.” *Journal Of Economics* 1 (2021): 47–65.
- j. Sumono, Dicky Wayus, Asnidar, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, Safuridar. “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap.” *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* 3, no. 01 (2024): 80–86.
- Jamaludin, Jamaludin, and Hijri Juliansyah. “Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 1. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3178>.
- Johan, A. “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Culture of Poverty in Poverty Reduction in Indonesia.” *Sosio Informa* 6, no. 02 (2020): 114–32.
- Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 3, no. 2 (2020): 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
- Kolibu, Meinny -, Vekie Adolf Rumat, and Daisy S.M. Engka. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>.
- Lindrianti, Nur Fita. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Alokasi Dana

- Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015-2020.” *Journal of Economics* 11 (2022): 46.
- Lokang, Yulita Putri, and Ignatius Aris Dwiatmoko. “Analisis Regresi Spasial Durbin Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persentase Penduduk Miskin.” *Jurnal Ilmiah Matrik* 21, no. 2 (2019): 118–27. <https://doi.org/10.33557/jurnalatrik.v21i2.565>.
- Maharani, Chika, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, and Arif Fadilla. “Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.
- Marliana Susianti, Oni. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 9 (2024): 18.
- Marlina, Lina, and Jajang Iskandar. “Pengaruh Bagi Hasil Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 1–17. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.798>.
- Maulana, Muhamad Azis, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah. “Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>.
- Mongan, Jehuda Jean Sanny. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.” *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 163–76. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>.
- Mutmainah, S, N W I Rahayu, F Fauzan, and ... “The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment Rate, and Income on Poverty in Indonesia.” ... *of Islamic Economics* ... 10, no. 1 (2024): 363–82. <https://journal.uin.ac.id/JIELariba/article/view/33311>.
- Nawawi, Mansyur, Akhwan Ali, Bagus Irawan, Busyairi Ahmad, Sam‘Un Mukramin, Nur Riswandy Marsuki, M. Chairul Basrun Umanailo, and Ivonne Raystika Gretha Kaya. “The Village Kalesang Program as a Poverty Alleviation Community.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 3 (2020): 3103–7.
- Ni’matuzzahroh, L, and A T R Dani. “Pemodelan Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt) Menggunakan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline” *Prosiding Seminar Nasional* ..., 2022, 289–301.

- Ningsih, Wahyu, Muhammad Kamaludin, and Rizki Alfian. "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan." *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 77–92.
- Nurkuntari, Yuni, Fatkhurokhan Fauzi, and Moh Yamin Darsyah. "Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia." *Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2016): 101–8.
- Octa Alvia, Dhinia, Iqbal Wahyu Efendi, Kartika Putri Malihah, and Muhammad Kurniawan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2014-2023." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.
- Pahlawan, Universitas, and Tuanku Tambusai. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 318–27.
- "PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Ribu Rupiah), 2021-2023," n.d. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTkzIzI=/pdrb-perkapita-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur.html>.
- Permadhy, Yul Tito, and Sugianto. "Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten." *IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2020): 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>.
- "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen), 2024," n.d. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurutkabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.
- Pertiwi, Dewi Dian, and Widhian Hardiyanti. "Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>.
- Polii, Charles G., Amran T. Naukoko, and Hanly F. Dj. Siwu. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 13–24.
- Putri, Thalita Luqiana, and Ruth Eviana Hutabarat. "Analisis Pengaruh Pengangguran, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2024): 66–77.

- Raden, Rizaldi Firmansyah, and Rachma Indrarini. "Dampak Program Rumah Gemilang Indonesia Oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Di Kota Surabaya." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 1279–90. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.161>.
- Rassanjani, Saddam, Ahmad Harakan, Prapart Pintobtang, and Kittisak Jermstittiparsert. "Social Protection System to Reduce Poverty in a Natural Resource Rich Country: Towards the Success of the Sustainable Development Goals." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7, no. 8 (2019): 104–26.
- Rianda, Cut Nova. "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 39, no. 1 (2020): 672–73. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.
- Sabri, Kuliman, E Febrianti, and Asnah. "Implikasi Globalisasi Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Journal of Internasional Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 145–54.
- Savitri, Citra, Syifa Pramudita Faddila, Irmawartini, Hanif Rani Iswari, Choirul Anam, Silvana Syah, Sri Rochan Mulyani, et al. *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Edited by Dr.(c) Iskandar Ahmeddien. *Widina BHAKTI PERSADA BANDUNG*. Vol. 11, 2021. <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.
- Sembiring, Chrisnatalya, Vecky A. J Masinambow, and Steeva Y. L Tumangkeng. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 2 (2023): 25–36.
- Sihite, Rosaria. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Konsumsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Rosaria." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata* 2, no. April (2022): 46–57.
- Sinaga, Murbanto, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Suriyanto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, and Daniel Collyn. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias." *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023): 140–52. <https://doi.org/10.36985/a4tg4s88>.
- Sinta, Eny Fahrati. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten

- Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Sirait, Alvira Lokahita, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur.” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2022): 124–34. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p124-134>.
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>.
- Statistik, Badan Pusat. “Angka Harapan Hidup,” n.d. <https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/angka-harapan-hidup.html>.
- . “Persentase Penduduk Miskin,” n.d. <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzkjMg==/persentase-penduduk-miskin.html>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.
- Supomo, Nur Indriantoro and Bambang. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Syaifullah, Ahmad, and Nazaruddin Malik. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN).” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2017): 107–19.
- Tania Arimbi. “Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 9 (2024): 82–88. <https://doi.org/10.62504/jimr870>.
- Tanjung, Fadhillah Azmi, Agus Perdana Windarto, and M Fauzan. “Penerapan Metode K-Means Pada Pengelompokan Pengangguran Di Indonesia.” *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)* 6, no. 1 (2021): 61. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v6i1.271>.
- Tenaga, D A N, Kerja Terhadap, Kemiskinan Di, Anak Agung, and Ketut Ayuningsasi. “INDONESIA I Gusti Ngurah Gede Agung Indra Darmawan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Masalah Utama Yang Dihadapi Oleh Negara Berkembang Adalah Kemiskinan (Vincent , 2009). Kemiskinan Merupakan Masalah Y.”

E-Jurnal Ep Unud, no. 1 (n.d.): 4893–4921.

Timur, BPS Provinsi Jawa. *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023*, n.d.

“Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024,” n.d. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--menurut-kabupaten-kota.html>.

Ubur, Hubertus. “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pendekatan Proses (Studi Kasus Masyarakat Wudi Nusa Tenggara Timur).” *Aspirasi* 2, no. 2 (2012): 209–24.

Utami, Nabila, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan. “Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 162–75.

Vivin, Sani Ahmad and Maharani. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Press, 2013.

Wulandari, Sari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfizetty, Muhammad Yunus Sofian, Reni Dwijaya, and Selfia Rachmalija. “Kebijakan Anti Kemiskinan: Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3209–18.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

Yusuf, Muhammad Rifai N., Yosep Agus Pranoto, and F. X. Ariwibisono. “Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Upah Minimum Kota (Umk) Dan Biaya Kebutuhan Hidup Di Provinsi Jawa Timur Berbasis Web.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, no. 2 (2020): 247–53. <https://doi.org/10.36040/jati.v4i2.2722>.

Zanzibar, Dani, Fika Rahmadhania, Ratri Kiswanda, and Misfi Laili Rohmi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.” *Jurnal Economina* 3, no. 4 (2024): 562–74. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.

Zasriati, Masrida. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020.” *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 3, no. 1 (2022): 41–50. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1134>.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan di kota Jawa Timur 2017-2024	<ol style="list-style-type: none"> Pengangguran, Indeks (X1) Indeks Pembangunan Manusia (X2) Pendapatan Perkapita (X3) Kemiskinan (Y) 	<p>Indikator Pengangguran</p> <ol style="list-style-type: none"> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). <p>Indikator Indeks Pembangunan Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> Indeks Pembangunan Manusia <p>Indikator Pendapatan Perkapita</p> <ol style="list-style-type: none"> Rata-rata Pendapatan Per Kapita <p>Indikator Kemiskinan</p> <ol style="list-style-type: none"> Persentase Penduduk Miskin 	Data sekunder, BPS provinsi Jawa Timur, Data Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan di kota Jawa Timur 2017-2024	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: Kuantitatif Jenis Penelitian: Explanatory Research Variabel Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Variabel Terikat (Y) <ol style="list-style-type: none"> Kemiskinan Variabel Bebas (X) <ol style="list-style-type: none"> Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia Pendapatan Perkapita Jenis dan Sumber Data: Sekunder dari BPS Jawa Timur, Data Panel Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Teknik dokumentasi dengan menggali data sekunder dari dokumen dan laporan, seperti catatan sejarah (misalnya Supersemar), data statistik, jurnal ilmiah, atau literatur terkait. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Uji Pemilihan Model Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di kota provinsi Jawa Timur? Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di kota provinsi Jawa Timur? Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan di kota provinsi Jawa Timur?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulana Zakaria Ahmad

NIM : 214105020006

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila dikemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan komplain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu pernyataan saya buat dengan jujur dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Maulana Zakaria Ahmad
NIM.214105020006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 266 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-31 Maret 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jatim.bps.go.id/id> (BPS Jawa Timur)

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
REPUBLIK INDONESIA



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 11 Maret – 19 April 2025 dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur / <https://jatim.bps.go.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I

Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 212105020105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di kota Jawa Timur

No	Tanggal	Kegiatan
1	19 Desember 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2	27 Desember 2024 – 24 Januari 2025	Revisi Proposal Penelitian
3	24 Januari 2025	ACC Proposal Penelitian
4	25 Februari 2025	Ujian Seminar Proposal
5	11 Maret 2025	Penyerahan surat ijin penelitian
6	19 April 2025	Analisis Data
7	23 April 2025 – 7 Mei 2025	Bimbingan Skripsi
8	7 Mei 2025	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Penelitian

Data Penelitian, Pengangguran, Indek Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Per kapita , dan Kemiskinan di Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tahun	TPT(X1)	IPM(X2)	PDRB(X3)	Kemiskinan (Y)
Kota Kediri	2017	4,68	77,13	407.215	24,07
	2018	3,56	77,58	447.216	21,9
	2019	4,15	78,08	483.982	20,54
	2020	6,21	78,23	462.199	22,19
	2021	6,37	78,6	489.294	22,55
	2022	4,38	79,59	522.857	21,15
	2023	4,06	80,44	541.068	21,03
	2024	3,91	81,88	565.841	19,24
Kota Blitar	2017	3,76	77,1	41.304	11,22
	2018	3,98	77,58	44.702	10,47
	2019	4,54	78,56	47.841	10,1
	2020	6,68	78,57	45.090	11,1
	2021	6,61	78,98	47.329	11,33
	2022	5,39	79,93	51.593	10,65
	2023	5,24	80,63	55.523	10,61
	2024	5,11	81,44	59.326	9,86
Kota Malang	2017	7,22	80,65	72.078	35,88
	2018	6,65	80,89	78.161	35,49
	2019	5,88	81,32	83.528	35,39
	2020	9,61	81,45	85.540	38,77
	2021	9,65	82,04	90.160	40,62
	2022	7,66	82,71	98.885	38,56
	2023	6,8	83,39	107.542	37,78
	2024	6,1	84,68	114.722	34,84
Kota Probolinggo	2017	3,42	72,09	41.438	18,23
	2018	3,56	72,53	44.732	16,9
	2019	4,25	73,27	47.804	16,37
	2020	6,7	73,27	46.302	17,72
	2021	6,55	73,66	48.406	17,91
	2022	4,57	74,56	52.921	16,16
	2023	4,53	75,43	57.885	15,86
	2024	4,44	77,79	61.614	15,24
Kota Pasuruan	2017	4,64	74,39	35.940	14,85
	2018	4,5	74,78	38.714	13,45
	2019	4,89	75,25	41.325	12,92

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tahun	TPT(X1)	IPM(X2)	PDRB(X3)	Kemiskinan (Y)
	2020	6,33	75,26	38.774	13,4
	2021	6,23	75,62	40.372	13,97
	2022	6,18	76,54	44.303	13,02
	2023	5,64	77,17	48.058	13,56
	2024	4,63	78,9	51.087	13,07
Kota Mojokerto	2017	3,61	76,77	45.791	7,28
	2018	2,44	77,14	49.370	7,04
	2019	2,63	77,96	52.536	6,63
	2020	6,74	78,04	49.840	8,09
	2021	6,87	78,43	51.962	8,37
	2022	5,05	79,32	56.648	7,88
	2023	4,73	80,07	59.061	7,65
	2024	3,76	81,76	62.684	7,43
Kota Madiun	2017	4,26	80,13	68.779	8,7
	2018	3,8	80,33	74.302	7,92
	2019	3,96	80,88	79.654	7,69
	2020	8,32	80,91	69.463	8,83
	2021	8,15	81,25	73.502	9,06
	2022	6,39	82,01	79.817	8,49
	2023	5,85	82,71	86.285	8,46
	2024	4,3	84,51	92.449	7,84
Kota Surabaya	2017	5,98	81,07	171.505	154,71
	2018	6,01	81,74	186.739	140,81
	2019	5,76	82,22	200.359	130,55
	2020	9,79	82,23	193.010	145,67
	2021	9,68	82,31	204.411	152,49
	2022	7,62	82,74	226.080	138,21
	2023	6,76	83,45	245.685	136,37
	2024	4,91	84,69	264.372	116,62
Kota Batu	2017	2,26	74,26	69.812	8,77
	2018	3,07	75,04	76.005	7,98
	2019	2,42	75,88	81.461	7,89
	2020	5,93	75,9	74.884	8,12
	2021	6,57	76,28	78.331	8,63
	2022	8,43	77,22	85.414	8,05
	2023	4,52	78,18	93.214	7,1
	2024	3,63	79,69	99.487	6,59

UJI PEMILIHAN MODEL (FEM)

1. UJI CHOW (Hasil = FEM, Prob. > 0,05)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.376232	(6,45)	0.0003
Cross-section Chi-square	29.726405	6	0.0000

2. UJI HAUSMAN (Hasil = REM, Prob. > 0,05)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.504872	3	0.4744

3. UJI LM (Hasil = REM, Prob. < 0,05)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

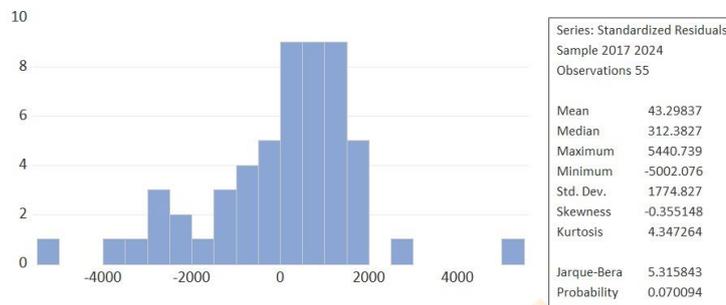
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.01237 (0.0016)	0.031381 (0.8594)	10.04375 (0.0015)
Honda	3.164233 (0.0008)	0.177147 (0.4297)	2.362713 (0.0091)
King-Wu	3.164233 (0.0008)	0.177147 (0.4297)	2.442260 (0.0073)
Standardized Honda	4.704827 (0.0000)	0.631259 (0.2639)	0.172302 (0.4316)
Standardized King-Wu	4.704827 (0.0000)	0.631259 (0.2639)	0.284959 (0.3878)
Gourieroux, et al.	--	--	10.04375 (0.0024)

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas (Lolos uji multikolinearitas > 0,80)

	X1	X2	X3
X1	1	0.41787883...	0.35640621...
X2	0.41787883...	1	0.65667308...
X3	0.35640621...	0.65667308...	1

2. Uji Normalitas (Lolos Prob > 0,05)



3. Uji Heteroskedasitas (Lolos Prob. > 0,05)

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/26/25 Time: 19:27
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-600.8054	4852.391	-0.123816	0.9019
X1	3.302216	17.66802	0.186904	0.8525
LOG(X2)	161.3945	1128.265	0.143047	0.8868
X3	1.17E-06	9.47E-07	1.240307	0.2205

Uji Hipotesis

1. Uji t (Hasil uji prob. t-Statistic < 0,05 = variable x1 x2 dan x3 berpengaruh secara parsial terhadap variable y)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/26/25 Time: 20:37
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144783.6	38619.12	3.749013	0.0005
X1	369.6459	119.7116	3.087803	0.0033
LOG(X2)	-34752.75	8985.561	-3.867621	0.0003
X3	9.20E-05	8.42E-06	10.93229	0.0000

2. Uji F (Hasil uji prob. F-statistic < 0,05 = variable x1 x2 dan x3 berpengaruh secara simultan terhadap variable y)

R-squared	0.765562	Mean dependent var	1132.241
Adjusted R-squared	0.751772	S.D. dependent var	2872.314
S.E. of regression	1432.421	Sum squared resid	1.05E+08
F-statistic	55.51394	Durbin-Watson stat	0.860187
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji R-Square (Hasil uji bahwa Variable y 0,75 atau 75% dari variable x sisanya dijelaskan oleh variable lain)

R-squared	0.765562	Mean dependent var	1132.241
Adjusted R-squared	0.751772	S.D. dependent var	2872.314
S.E. of regression	1432.421	Sum squared resid	1.05E+08
F-statistic	55.51394	Durbin-Watson stat	0.860187
Prob(F-statistic)	0.000000		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

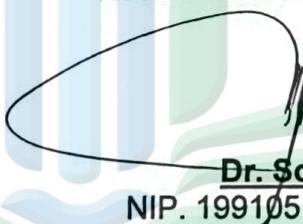
Nama : Maulana Zakaria Ahmad

NIM : 214105020006

Semester : 8/Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah


Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maulana Zakaria Ahmad
NIM : 214105020006
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025
Pembimbing



Dr: Munir Is'adi, SE, M.Akun.
NIP. 197506052011011002

BIODATA PENULIS



Nama : Maulana Zakaria Ahmad
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 21 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Bintoro, Kec. Patrang, Kab. Jember
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Riwayat Pendidikan : J E M B E R

1. RA Tarbiyatul Islamiyah (2006 – 2007)
2. RA Al Hidayah (2007 – 2009)
3. SD Luqman Al-Hakim (2009 – 2015)
4. SMP Al Furqon (2015 – 2018)
5. Man 2 Jember (2018-2021)
6. UIN KHAS Jember (2021 – 2025)